

**SKRIPSI**

**STUDI ETNOBOTANI DALAM UPACARA PANGGIH PADA  
PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DESA WONOSARI  
KABUPATEN MESUJI SEBAGAI  
BAHAN AJAR UNTUK SMA**

**Oleh :  
NUR WIJIYANTI  
NPM. 1801061025**



**Program Studi Tadris Biologi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**STUDI ETNOBOTANI DALAM UPACARA PANGGIH PADA  
PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DESA WONOSARI  
KABUPATEN MESUJI SEBAGAI  
BAHAN AJAR UNTUK SMA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar (S.Pd)

Oleh :

NUR WIJIYANTI  
NPM. 1801061025

Pembimbing Skripsi: Nasrul Hakim, M.Pd

Program Studi Tadris Biologi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**KOTA METRO LAMPUNG**

**1443 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di Metro

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : NUR WIJIYANTI  
NPM : 1801061025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Biologi  
Yang Berjudul : STUDI ETNOBOTANI DALAM UPACARA PANGGIH  
PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DESA  
WONOSARI KABUPATEN MESUJI SEBAGAI BAHAN  
AJAR UNTUK SMA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

Metro, 14 Februari 2022  
Mengetahui  
Ketua Jurusan Tadris Biologi

**Nasrul Hakim, M.Pd**  
NIP. 19870418201903 1 007

**Nasrul Hakim, M.Pd**  
NIP. 19870418201903 1 007

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STUDI ETNOBOTANI DALAM UPACARA PANGGIH  
PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DESA  
WONOSARI KABUPATEN MESUJI SEBAGAI BAHAN  
AJAR UNTUK SMA  
Nama : NUR WIJIYANTI  
NPM : 1801061025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Biologi

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro

Metro, 14 Februari 2022

Mengetahui  
Pembimbing



**Nasrul Hakim, M.Pd**  
NIP. 19870418201903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-0712/In.28.1/D/PP.00 9/03/2022

Skripsi dengan judul: STUDI ETNOBOTANI DALAM UPACARA PANGGIH PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DESA WONOSARI KABUPATEN MESUJI SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK SMA, disusun oleh: Nur Wijiyanti, NPM: 1801061025, Program Studi: Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa/22 Februari 2022.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Nasrul Hakim, M.Pd

Penguji I : Dr. Yudiyanto, S.Si., M.Si

Penguji II : Hifni Septina Carolina, M.Pd

Sekretaris : Anisatu Z Wakhidah, M.Si



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zukairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

## ABSTRAK

### STUDI ETNOBOTANI DALAM UPACARA PANGGIH PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DESA WONOSARI KABUPATEN MESUJI SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK SMA

Oleh:  
NUR WIJIYANTI

Upacara panggih merupakan upacara yang dilakukan setelah ritual akad nikah pada pernikahan adat Jawa. Masyarakat Desa Wonosari masih menggunakan ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa namun pengetahuan masyarakat dinilai masih kurang mengenai tumbuhan, bagian tumbuhan apa saja yang digunakan, serta makna dan filosofi dari ritual upacara panggih tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rangkaian dari upacara panggih, jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, dan makna serta filosofi dari ritual upacara panggih tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan teknik *Snowball Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 6 rangkaian ritual adat yang digunakan dalam upacara panggih yaitu ritual temu pengantin, wiji dadi, sindur binayang, kacar-kucur, saling menyuapi, dan sungkeman. Terdapat 13 jenis tumbuhan dari 10 familia tumbuhan, jenis tumbuhan yang digunakan yaitu Padi (*Oryza sativa* Linn.), Kunyit (*Curcuma longa* Linn.), Pisang (*Musa paradisiaca* Linn.), Andong (*Cordyline fructiosa* Comm.), Kelapa (*Cocos nucifera* Linn.), Beringin (*Ficus benjamina*), Dadap (*Erythrina variegata*), Puring (*Codieum variegatum*), Kacang tanah (*Arachis hypogaea* Linn.), Pinang (*Areca catechu* Linn.), Mawar (*Rosa hybrida* Linn.), Melati (*Jasminum sambac* Linn.), Padi ketan (*Oryza sativa* var. *Glutinosa*).

**Kata kunci:** Desa Wonosari, Etnobotani, Upacara Panggih

## ORISINALITAS PENELITIAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Wijiyanti

NPM : 1801061025

Jurusan : Tadris Biologi

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 22 Februari 2022

yang menyatakan



## **MOTTO**

“Jangan menggigit melebihi yang dapat kamu kunyah”



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin atas berkat rahmat dan ridho Allah SWT saya memperoleh begitu banyak cinta untuk bisa tumbuh dan belajar dengan baik. Dengan bahagia dan rasa syukur saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk ungkapan rasa cinta kasih dan rasa hormat yang amat tulus kepada:

1. Ayahanda Edi Sunanto dan ibunda Suprapti tercinta, sosok orang tua dan inspirasi yang selalu memberi banyak cinta, kasih sayang, dukungan, dan doa.
2. Adik tercinta Tirta Faisal Nurzaki.
3. Teman-temanku tersayang angkatan 2018 Tadris Biologi.
4. Almamater Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, tempat saya menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang saya peroleh dapat bermanfaat bagi saya dan bagi orang banyak.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT berkat rahmat beserta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Etnobotani Dalam Upacara Panggih Pada Pernikahan Adat Jawa Di Kabupaten Mesuji Sebagai Bahan Ajar Untuk SMA”. Sholawat beserta salam-Nya Allah selalu tersanjung agungkan kepada Rosullullah Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagian syarat penelitian skripsi. Penulis dengan sadar bahwa dalam melakukan penulisan pasti tidak dapat selesai dengan sendirinya tanpa bantuan dan bimbingan dari siapapun. Dengan adanya kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
2. Nasrul Hakim, M. Pd selaku ketua Prodi Tadris Biologi sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama ini.
3. Dr. Ahmad Zumaro, M. Pd selaku pembimbing akademik.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Tadris Biologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

5. Bapak Aspari selaku kepala desa Wonosari kecamatan Mesuji Timur kabupaten Mesuji
6. Bapak/ibu guru dan siswa SMAN 1 Mesuji Timur

Besar harapan peneliti semoga Allah SWT dapat membalas perbuatan baik dari semua pihak yang dengan bersusah payah bersedia membantu. Penulis dengan sadar bahwa dalam melakukan penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan yang perlu untuk diperbaiki. Oleh sebab itu, penulis menerima dengan besar hati atas segala kritik dan saran yang dapat menjadikan penulisan skripsi ini lebih baik lagi. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca.

Metro, 22 Februari 2022



NUR WIJIYANTI  
NPM. 1801061025

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN ABSTRAK .....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian Etnobotani .....	14
B. Pernikahan Adat Jawa .....	17
C. Upacara Panggih Pada Pernikahan Adat Jawa Tengah.....	18
D. Pengertian Bahan Ajar .....	21
E. Pengertian Ensiklopedia .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	23
B. Sumber Data.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data .....	24
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	26
E. Teknik Analisis Data .....	26
F. Bahan Ajar Ensiklopedia Etnobotani Dalam Upacara Panggih Pada Pernikahan Adat Jawa Di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji .	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Hasil Penelitian .....	32
B. Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Data Hasil Wawancara.....	25
Tabel 3.2 Ritual Upacara Panggih Pada Pernikahan Adat Jawa Pada Daerah Asal Dengan Suku Jawa Yang Ada Di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji.....	28
Tabel 3.3 Spesies Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Upacara Panggih.....	28
Tabel 3.4 Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Panggih.....	29
Tabel 3.5 Makna Dan Filosofi Yang Terkandung Dalam Ritual Upacara Panggih.....	29
Tabel 3.6 Makna Dan Filosofi Yang Terkandung Dalam Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Upacara Panggih.....	30
Tabel 4.1 Ritual Upacara Panggih Pada Pernikahan Adat Jawa Pada Daerah Asal Dengan Suku Jawa Yang Ada Di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji.....	34
Tabel 4.2 Spesies Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Upacara Panggih.....	35
Tabel 4.3 Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Panggih.....	36
Tabel 4.4 Makna Dan Filosofi Yang Terkandung Dalam Ritual Upacara Panggih.....	57
Tabel 4.5 Makna Dan Filosofi Yang Terkandung Dalam Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Upacara Panggih.....	58

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Mesuji.....	33
Gambar 4.2 Padi ( <i>Oryza sativa</i> Linn.) .....	38
Gambar 4.3 Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> Linn.).....	40
Gambar 4.4 Pisang ( <i>Musa paradisiaca</i> Linn.).....	42
Gambar 4.5 Andong ( <i>Cordyline fructiosa</i> Comm.).....	43
Gambar 4.6 Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> Linn.).....	45
Gambar 4.7 Beringin ( <i>Ficus benjamina</i> ) .....	46
Gambar 4.8 Dadap ( <i>Erythrina variegata</i> ) .....	48
Gambar 4.9 Puring ( <i>Cordia alliodora</i> ).....	49
Gambar 4.10 Kacang tanah ( <i>Arachis hypogaea</i> Linn.).....	50
Gambar 4.11 Pinang ( <i>Areca catechu</i> Linn.).....	52
Gambar 4.12 Mawar ( <i>Rosa hybrida</i> Linn.).....	53
Gambar 4.13 Melati ( <i>Jasminum sambac</i> Linn.).....	54
Gambar 4.14 Padi ketan ( <i>Oryza sativa</i> var. <i>Glutinosa</i> ).....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Alat Penggumpulan Data (APD) .....	73
Lampiran 2. Surat Izin Pra-Survey .....	80
Lampiran 3. Surat Balasan Pra-Survey .....	81
Lampiran 4. Surat Izin Research .....	82
Lampiran 5. Surat Tugas .....	83
Lampiran 6. Surat Balasan Research .....	84
Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	85
Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan .....	86
Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Slamet .....	87
Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Jaemin .....	87
Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Susanto.....	88
Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Eko .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Interaksi yang terjadi antara manusia dan tumbuhan disebut juga dengan cabang ilmu etnobotani. Etnobotani merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan langsung antara manusia dan tumbuhan perihal pemanfaatan serta pengelolaan terutama yang digunakan oleh masyarakat yang masih tradisional.<sup>1</sup> Etnobotani pada masyarakat kita umumnya berhubungan dengan kebudayaan, adat istiadat, pemanfaatan selaku bahan pengobat, bahan makanan, serta bahan untuk tempat tinggal. Etnobotani yang dijadikan selaku media ritual adat adalah mempelajari penggunaan tumbuhan yang digunakan sebagai alat pada penerapan ritual adat yang terdapat di masyarakat terkhusus pada masyarakat yang masih tradisional<sup>2</sup>

Masyarakat Kabupaten Mesuji terdiri dari beberapa suku serta budaya mulai dari suku Sunda, suku Bali, suku Lampung, suku Jawa, suku Palembang. Keberagaman suku di Kabupaten Mesuji disebabkan oleh banyaknya para transmigran yang datang ke Mesuji terutama transmigran yang berasal dari pulau Jawa dan hampir 70% dari persentase beberapa suku yang terdapat di Kabupaten Mesuji adalah suku Jawa. Keberadaan masyarakat suku Jawa di Kabupaten Mesuji di sebabkan oleh program transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya di Desa Wonosari.

---

<sup>1</sup> As Syaffa Al Lina, Husna Ainun Fauziah, dan Nurmiyati, "Studi Etnobotani Tumbuhan Upacara Ritual Adat Kelahiran Di Desa Banmati Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo," *Biosfer, Jurnal Biologi & Pendidikan Biologi* 2, no. 2 (2017).

<sup>2</sup> Astria, Setia Budhi, dan Lolyta Sisilia, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau," 2017, 1–9.



Desa Wonosari merupakan salah satu desa di Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji dengan jumlah penduduk sekitar 2.789 jiwa. Masyarakat di Desa Wonosari mayoritas bersuku Jawa yang berasal dari kawasan Kabupaten Lampung Timur dimana merupakan keturunan orang Jawa Tengah. Melakukan kehidupan bermasyarakat dengan peleburan kebudayaan, adat dan tradisi menimbulkan beberapa perubahan pada pola tradisi, meskipun terdapat beberapa tradisi yang tetap dipertahan oleh masyarakat. degradasi budaya yang ada di masyarakat tidak selalu berakibat baik, beberapa perubahan ada yang sampai menyebabkan pengurangan nilai-nilai dari beberapa suku yang ada. Beberapa penyebab yang pemicu perubahan budaya dan kebiasaan masyarakat diantaranya yaitu asimilasi beserta transmigrasi yang telah terjadi.<sup>3</sup>

Masyarakat suku Jawa di Desa Wonosari beberapa diantaranya masih memegang kebudayaan dan tradisi yang mereka bawa dari daerah asal mereka yang kemudian diadaptasikan dengan lingkungan sekitar. Salah satunya masyarakat yang bersuku Jawa. Percampuran beberapa suku yang terjadi di dalam masyarakat Desa Wonosari memicu adanya degradasi budaya.<sup>4</sup> Budaya yang mengalami penurunan atau perubahan pada suku Jawa yang terdapat di Desa Wonosari diantaranya yaitu pada ritual pernikahan masyarakat suku Jawa Tengah dimana dalam rangkaian ritual pernikahan adat Jawa Tengah ada beberapa tahapan pernikahan sudah mulai dihilangkan

---

<sup>3</sup> Azizah Apriyani, Maskun, dan Suparman Arif, "Pelaksanaan Adat Perkawinan Sunda di Desa Nambah Rejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah," 2018, 1–14.

<sup>4</sup> Irwan Yudianto, Ali Imron, dan Wakidi, "Perubahan Tradisi Kejawaen Pada Masyarakat Jawa di Kampung Banjar Agung Lampung Tengah," 2018, 1–14.

sehingga hanya menggunakan upacara panggih sebagai ritual adat setelah upacara pernikahan.

Banyak masyarakat di Desa Wonosari yang masih menggunakan ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa Tengah namun walaupun banyak yang menggunakan ritual tersebut ternyata pengetahuan masyarakat masih kurang berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Wonosari bapak Aspari, secara umum masyarakat mengetahui apa itu upacara panggih pada pernikahan adat Jawa hanya saja masyarakat kurang faham ataupun mengerti mengenai rangkaian ritual, tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan serta makna dan filosofi dari ritual yang dilakukan pada upacara panggih tersebut. Tidak hanya ritual pernikahan yang terdegradasi dimana masyarakat suku Jawa pada ritual pernikahan adat Jawa Tengah di Desa Wonosari, ada beberapa tahapan pernikahan sudah mulai dihilangkan sehingga hanya menggunakan upacara panggih sebagai ritual adat setelah upacara pernikahan.

Ternyata di Desa Wonosari degradasi juga terjadi pada rangkaian ritual pada upacara panggih dimana pada upacara panggih di daerah asalnya salah satunya yaitu ritual timbangan dimana penganti laki-laki dan perempuan ketika sudah diatas pelamin mereka akan duduk di kaki ayah pengantin perempuan tapi ritual tersebut tidak ada. Dalam pelaksanaan upacara panggih dipimpin oleh tetua atau orang yang dituakan serta dianggap memiliki pengetahuan untuk menjalankan rangkaian ritul upacara panggih. Selama ini pewarisan pengetahuan tentang tradisi ritual upacara panggih hanya

dilakukan secara lisan dan hanya kepada sanak saudara yang dekat dengan tetua yang memiliki pengetahuan tentang tradisi tersebut. Oleh sebab itu, kini banyak masyarakat yang kurang mengerti tentang ritual dan tumbuhan apa saja serta makna filosofi yang terkandung dalam setiap rangkaian ritualnya.

Tidak hanya masyarakat ternyata generasi muda cenderung kurang mengetahui apa itu upacara panggih pada pernikahan adat Jawa Tengah bahkan berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X MIPA SMAN 01 Mesuji Timur pengetahuan siswa mengenai upacara panggih pada pernikahan adat Jawa, rangkaian ritual, dan tumbuhan apa saja yang di gunakan terbilang sangat rendah. Selama ini guru tidak pernah memanfaatkan kearifan lokal contohnya seperti upacara pada pernikahan adat Jawa dalam menyampaikan pembelajaran Biologi pada materi kingdom plantae. Kearifan lokal sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran Biologi karena diantaranya banyak yang menggunakan tumbuhan dan dapat di terapkan dalam materi kingdom plantae. Tingkat pemahaman siswa pada materi ini menurut hasil wawancara 40% siswa masih kurang paham dengan materi kingdom plantae ini dan selama ini bahan ajar yang di gunakan yaitu buku cetak, LKPD, ppt dan video saja dan belum pernah menggunakan bahan ajar ensiklopedia dan diperlukan bahan ajar ensiklopedia berupa ensiklopedia etnobotani dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan ajar pada materi kingdom plantae.

Kurangnya pemahaman tentang kearifan lokal seperti upacara panggih ini yang disebabkan proses pewarisan pengetahuan secara lisan berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan guru yang menyebabkan selama ini pembelajaran yang dilakukan guru tidak pernah memanfaatkan kearifan lokal yang ada hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara dengan guru Biologi SMAN 01 Mesuji Timur guru mengetahui apa itu upacara panggih dalam pernikahan adat Jawa namun tidak tahu secara pasti apa saja ritual dan keterlibatan tumbuhan apa saja dalam rangkaian ritual tersebut. Selama ini guru belum pernah mengajar Biologi dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak hanya masyarakatnya saja yang kurang paham tentang ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa tetapi ternyata generasi muda sekarang juga banyak yang tidak mengerti tentang ritual ini minimnya pengetahuan ini di sebabkan karena selama ini pewarisan pengetahuan tentang upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di lakukan secara lisan dan hanya kepada sanak-saudara yang dekat dengan tetua yang memiliki kemampuan atau pengetahuan tentang upacara tersebut. Sedikitnya akses penyaluran pengetahuan mengenai ritual dan kebudayaan turut menjadikan budaya yang ada selama ini dan dipegang nenek moyang sedikit demi sedikit terkikis akibatnya kini hanya sedikit masyarakat yang mengetahui tentang tradisi ritual ini. Hal ini menyebabkan pengetahuan lokal masyarakat setempat tentang tradisi pernikahan beserta makna pemanfaatan tumbuhannya sulit untuk digali. Tetua

masyarakat setempat atau sesepuh di wilayah tersebut yang hanya dapat berbagi informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan studi etnobotani sebagai alat penyampaian informasi dan pengetahuan mengenai jenis tanaman, bagian dari tanaman apa saja yang digunakan serta makna dan filosofi yang terdapat dalam rangkaian ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji. Studi etnobotani dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa dipilih sebagai fokus penelitian karena upacara panggih merupakan tradisi pernikahan adat Jawa yang masih digunakan dalam pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji dan tradisi pewarisan budaya selama ini hanya secara lisan belum ada tradisi pewarisan budaya secara tertulis. Oleh karena itu, hasil studi etnobotani tersebut akan dikumpulkan dan dijadikan bahan ajar untuk SMA berupa ensiklopedia etnobotani dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari agar nantinya para generasi muda dapat mengetahui, mempelajari, serta melestarikan kebudayaan yang ada.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun pertanyaan penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rangkaian upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji?

2. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan dalam ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji?
3. Bagaimana makna dan filosofi dari rangkaian ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas adapun tujuan penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis rangkaian ritual yang dilakukan dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji.
- b. Untuk menganalisis jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan dalam ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji.
- c. Untuk menganalisis makna dan filosofi dari rangkaian ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu studi etnobotani, yaitu mengenai upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji.
- 2) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan studi etnobotani pada pernikahan adat Jawa.
- 3) Hasil penelitian ini akan dikumpulkan dan dibuat bahan ajar berupa ensiklopedia etnobotani dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan tentang jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, rangkaian ritual, serta makna dan filosofi yang terkandung pada ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji.

2) Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan tentang jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, rangkaian ritual, serta makna dan filosofi yang terkandung pada ritual upacara panggih pada pernikahan adat

Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji. Dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan untuk belajar Biologi pada sub materi kingdom plantae menggunakan kearifan lokal tentang etnobotani dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji.

### 3) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran Biologi pada sub materi kingdom plantae berupa ensiklopedia etnobotani dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji.

### 4) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang studi etnobotani dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji.

## **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menunjukkan dan mengemukakan tentang penelitian terdahulu dan berikut ini beberapa hasil penelitian antara lain :

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rini Dwi Rahayu (2019) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri



Raden Intan Lampung dengan judul “*Studi Etnobotani Pada Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Suku Sunda, Jawa, Dan Bali Di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*”.

Penelitian yang dilakukan Rini Dwi Rahayu membahas studi etnobotani pada ritual adat pernikahan suku Sunda, Jawa, dan Bali di desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Mendapat hasil bahwa terjadi degradasi budaya yang di sebabkan oleh 3 faktor yaitu faktor dari dalam, faktor dari luar dan faktor etnobotani. Faktor dari luar yaitu jumlah masyarakat dan keberagaman suku dalam satu daerah. Faktor dari luar yang memicu terjadinya degradasi pada ritual adat pernikahan yaitu perubahan lingkungan, peningkatan tingkat Pendidikan masyarakat, dan masuknya kebudayaan lain. Faktor etnobotani dimana tanaman yang digunakan dalam ritual adat pernikahan saat ini menjadi susah untuk di temukan, dan akan lebih mudah rusak apabila menggunakan tanaman asli.

Penelitian ke dua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Citra Yulia (2020) mahasiswa Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin provinsi Jambi dengan judul “*Studi Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan dalam Upacara Ritual Adat di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Sumatera Selatan*”.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra Yulia tentang studi etnobotani tumbuhan yang digunakan dalam upacara ritual adat di desa Simpang Bayat kecamatan Bayung Lencir Sumatera Selatan memperoleh hasil jenis-jenis

tumbuhan yang digunakan dalam upacara ritual adat oleh masyarakat di Desa Simpang Bayat yang meliputi suku Melayu, suku Jawa, dan suku Bali ditemukan sebanyak 34 spesies tumbuhan. Pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam upacara ritual adat ini yakni dengan cara ada yang direbus, ada yang disangrai, dan ada yang digunakan secara langsung dalam setiap upacara ritual adat yang bagian-bagian tumbuhannya meliputi bunga, buah, daun, rimpang, batang, pelepah dan biji. Dari banyaknya tumbuhan yang digunakan dalam upacara ritual adat ini, maka diperoleh tumbuhan yang paling sering digunakan dengan melihat nilai penting budaya tumbuhan atau ICS.

Penelitian ke tiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Irmawati (2016) mahasiswa Jurusan Biologi pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar dengan judul "*Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*".

Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati memperoleh hasil bahwa Tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat yaitu diketahui terdapat 40 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat yang dipisahkan dalam 30 famili. Cara penduduk di Desa Baruga menggunakan tanaman tersebut sebagai ramuan obat adalah dengan cara merebusnya lalu diminum, dihaluskan lalu diminum, ditumbuk lalu dioleskan, dimasak lalu dimakan, di bakar lalu diminum, diparut lalu dioleskan, diparut lalu diminum, dikunyah lalu diminum. Tetapi penduduk di Desa Baruga lebih sering memakai ramuan

dengan cara direbus lalu diminum ke pasien yang sakit. Organ tumbuhan yang digunakan untuk bahan ramuan obat tradisional yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, umbi lapis dan rimpang.

Adapun yang menjadi pembaharuan dari penelitian ini adalah penelitian ini tentang studi etnobotani dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji sebagai bahan ajar untuk SMA yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang rangkaian ritual, jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, serta makna dan filosofi yang terdapat dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji. Kemudian hasil penelitian di kumpulkan dan dikembangkan menjadi ensiklopedia yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk SMA.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Etnobotani

Istilah etnobotani pertama kali digunakan oleh para botani yang merupakan suku Aborigin pada tahun 1875 dikemukakan oleh Power dimana berfokus pada tumbuhan berupa pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat lokal sebagai bahan pengobatan, pangan, sandang, papan dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Etnobotani berasal dari kata *etnologi* yaitu ilmu yang mempelajari tentang suku serta budaya yang ada pada suku tersebut dan *botani* yaitu tentang tumbuhan. Etnobotani disebut juga dengan cabang ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara manusia atau suku tertentu dengan tumbuhan serta Pemanfaatan tumbuhan yang masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat.<sup>6</sup>

John Harshberger memperkenalkan etnobotani guna memberi pengetahuan tentang ilmu yang memfokuskan perhatian hanya pada persoalan-persoalan tentang tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang primitif atau yang masih terbelakang. Harsberger mengemukakan bahwa etnobotani diberi batasan sebagai suatu ilmu yang mengkaji tentang

---

<sup>5</sup> Y. Purwanto, “ Peran Dan Peluang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi Dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati”, (*Proseding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayati*, Laboratorium Etnobotani – Balitbang Botani-Puslitbang Biologi-LIPI, Bogor, 16 September 199), h. 214

<sup>6</sup> Elisa Iswandono, E,A,M,A,Z, “Pengetahuan Etnobotani Suku Manggarai dan Implikasinya Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Hutan di Pegunungan Ruteng,” *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 20, no. 171–181 (2015): 171.

penggunaan berbagai jenis tumbuhan yang masih tradisional oleh suku tertentu yang masih primitif.<sup>7</sup>

Ilmu etnobotani adalah salah satu cara menjaga kekayaan berupa pengetahuan masyarakat lokal mengenai penggunaan tumbuhan serta kebiasaan dari suku masyarakat tertentu memanfaatkan tumbuhan. Pemahaman masyarakat lokal terkait dengan penggunaannya di lingkungan merupakan suatu langkah yang diambil masyarakat untuk mempertahankan serta melanjutkan kelangsungan hidup. Masyarakat tradisional perlu untuk selalu menjaga serta memberdayakan kekayaan potensi lokal yang terdapat di lingkungan masyarakat itu dari tuntutan budaya luar, ekonomi serta psikologis.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa etnobotani merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari tentang penggunaan beberapa jenis tumbuhan oleh masyarakat lokal misalnya pada ritual tertentu seperti pernikahan adat Jawa.

Etnobotani lebih menekankan tentang bagaimana mengungkap keterkaitan budaya yang berada di masyarakat dengan sumber daya tumbuhan di lingkungannya secara langsung ataupun tidak langsung<sup>9</sup> Penekanannya pada keterkaitan yang mendalam antara budaya manusia dengan alam sekitarnya. Mengutamakan pandangan dan perencanaan budaya lokal oleh

---

<sup>7</sup> Y. Purwanto, “ Peran Dan Peluang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi Dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati”, h. 214-215

<sup>8</sup> Astria, Setia Budhi, dan Lolyta Sisilia, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau.”

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 274.

masyarakat tertentu dalam memprakarsai proses pengetahuan anggotanya tentang bagaimana menggunakan tumbuhan dalam lingkup hidupnya. Pengembangan etnobotani menjadi suatu perhatian karena kajian tersebut mampu menjadi penghubung antara pengetahuan yang sudah ada di masyarakat tradisional yang hanya berdasarkan pengalaman empiris dan ilmu pengetahuan yang telah dikajian dan terbukti secara ilmiah. Hal ini terjadi sebagai bentuk tindakan untuk mempertahankan dan penghormatan terhadap sumber daya alam yang ada atau sering disebut dengan istilah kearifan lokal.

Bersamaan dengan berkembangnya tingkat pengetahuan dan teknologi, maka etnobotani mengalami kemajuan menjadi suatu cangkupan pengetahuan yang meliputi interdisipliner. Oleh sebab itu, arti dari etnobotani juga ikut mengalami kemajuan bersamaan dengan cangkupannya, menjadikan adanya berapa polemik tentang perdebatan pengertian etnobotani. Penyebabnya adalah terdapat berbedanya kepentingan dan suatu yang hendak dicapai dari penelitian tersebut. Penelitian etnobotani digagas oleh para pakar botani yang memfokuskan pada kemampuan ekonomi dari berbagai tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat tradisional. Kemudian para antropologi akan bahasanya berlandaskan pada perspektif sosial melihat kalau untuk menjalankan penelitian etnobotani dibutuhkan informasi mengenai pandangan masyarakat tentang dunia tumbuhan dan tempat tinggalnya.<sup>10</sup>

Kajian etnobotani mempelajari pemanfaatan dan melihat pelestarian tumbuhan dan masyarakat ternyata juga mempelajari keterikatan yang

---

<sup>10</sup> Y. Purwanto, “ Peran Dan Peluang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi Dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati”, h. 215

memiliki timbal balik antara masyarakat yang menggunakan dengan tumbuhan yang digunakan. Dilihat dari aspek arti etnobotani sendiri mendahulukan pada pandangan dan pemikiran budaya sekumpulan masyarakat, yang dipelajari yaitu bagaimana cara pengetahuan orang-orang ketika mengalami permasalahan dalam hidupnya. Etnobotani juga dimanfaatkan untuk mengumpulkan pengetahuan masyarakat suku tertentu yang sudah memakai bermacam-macam tumbuhan yang memiliki kegunaan pada kelangsungan kehidupan selama ini.<sup>11</sup>

## **B. Pernikahan Adat Jawa**

Pernikahan merupakan sebuah tindakan yang berguna dalam cara bersatuan manusia dalam tata alam. Ini semua hendaknya mencukupi semua syarat yang sudah ditetapkan pada tradisi sebagai ketentuan masuk ke dalam susunan kehidupan sosial. Upacara pernikahan tidak hanya proses melepaskan tingkat setatus kehidupan yang lama dan menuju tingkat yang baru dalam kehidupan seseorang, selain itu juga sebagai cara untuk memperjelas dalam pembaharuan seluruh susunan kehidupan dimasyarakat.

Upacara pernikahan adat Jawa adalah salah satu dari sekian banyak kebudayaan atau rangkain upacara adat yang ada di nusantara. Kebudayaan-kebudayaan ini perlu dilestarikan sehubungan semakin berkembangnya bangsa Indonesia yang tidak menutup kemungkinan akan dilupakan bahkan ditinggalkan oleh generasi penerus. Dalam masyarakat Jawa, upacara pernikahan dianggap penting, karena makna utama dari upacara perkawian

---

<sup>11</sup> Andi Muraqmi, Syariful Anam, dan Rhamadani Pitopang, "Etnobotani Masyarakat Bugis di Desa Lempe Kecamatan Dampel Selatan Kabupaten Toli Toli," *Jurnal biocelebes* 5, no. 2 (2015): 42–43.

adalah pembentukan keluarga dan menjaga silsilah keluarga. Selain makna tersebut, perkawinan juga dimaknai sebagai jalan pelebaran tali persaudaraan. Di samping itu terdapat makna lain, bahwa pernikahan merupakan lambang persatuan antara suami dan istri.<sup>12</sup>

Upacara adat menjadi suatu bagian dari produk budaya manusia dalam tataran praktisnya tidak terlepas dari pemanfaatan sumberdaya, seperti tumbuhan, yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Ikatan antara manusia dengan lingkungannya sangat erat seta telah berlangsung sedari lama.<sup>13</sup> Indonesia Jawa merupakan suku terbesar dimana Suku Jawa nyaris dapat dijumpai di semua daerah Indonesia. Dalam pernikahan suku Jawa mempunyai sebagian ritual adat yang dilaksanakan saat sebelum melakukan pernikahan. Pada pernikahan tersebut terdapat empat tahap yaitu pelamaran, persiapan upacara sebelum pernikahan, upacara pernikahan dan upacara sesudah pernikahan<sup>14</sup>

### C. Upacara Panggih Pada Pernikahan Adat Jawa Tengah

Secara etimologi *panggih* berasal dari bahasa Jawa. *Panggih* adalah bentuk *krama* dari bahasa Jawa yang berarti *temu*, hal ini memiliki arti yang sama dengan *temu* dalam bahasa Indonesia<sup>15</sup>. Oleh sebab itu upacara panggih juga di sebut upacara temu. Upacara panggih merupakan suatu upacara

---

<sup>12</sup> Widya Nirmalasari, "Upacara Panggih Pernikahan Adat Jawa Tengah: Kajian Antropologi Inguistik," *Skripsi mahasiswa program studi sastra indonesia jurusan sastra indonesia universitas negeri indonesia*, 2018, 10.

<sup>13</sup> L, Hakim, *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata* (Malang: Selaras, 2014), 1.

<sup>14</sup> Margiana indra utami, "perbandingan tata cara pernikahan adat jawa di yogyakarta dengan tata cara pernikahan islam", (disertasi programsarjana fakultas bahasa dan seni universitas negeri Yogyakarta, 2015), h 14

<sup>15</sup> Djoko Mulyono, *MUTIARA DI BALIK TATA CARA PENGANTIN JAWA* (Jakarta: pusat bahasa, 2002), 69.



dimana dipertemukannya mempelai pria dan mempelai wanita setelah upacara pernikahan kemudian untuk diantarkan kepelaminan oleh salah satu anggota keluarga memakai rangkaian ritual adat. Upacara panggih dianggap sebagai upacara puncak dalam rangkaian ritual pernikahan suku Jawa. Pada upacara panggih, nantinya pengantin pria dan wanita diantarkan duduk bersama di pelaminan namun sebelumnya harus melalui beberapa ritual adat terlebih dahulu kemudian dilihat oleh keluarga pengantin serta para tamu undangan.

Upacara panggih pada pernikahan adat Jawa Tengah terdapat kembar mayang. Kembar Mayang atau Kembang Mayang adalah salah satu perlengkapan yang digunakan pada upacara pernikahan dalam adat Jawa. Kembar mayang dibuat menggunakan rangkaian daun kelapa muda yang disebut janur yang dilengkapi untaian bunga-bunga, buah-buahan, dan dedaunan. Kembar mayang berjumlah dua buah yang memiliki bentuk dan ukuran yang sama. Kembang mayang ini secara filosofis memiliki nilai yang mendasar bagi kehidupan pengantin, yaitu sebagai pohon kehidupan yang dapat memberikan segala hal yang diinginkan. Kedua mempelai membuat kembar mayang pada malam midodareni untuk ditukar pada hari besoknya. Tetapi di Kabupaten Mesuji kembar mayang dibuat di satu tempat mempelai yang melakukan resepsi biasanya di tempat mempelai wanita.

Perbedaan dalam upacara panggih terdapat di beberapa wilayah, namun bergantung pada “Juru Sumbaga” ataupun tetua adat yang memahami tata cara pelaksanaannya. Biasanya mempelai wanita didatangkan lebih dulu,

pengantin wanita datang dan duduk pertama di pelaminan kemudian disusul oleh penganti pria berdiri di depan pelaminan. Pengantin wanita beranjak turun dari pelaminan kemudian berdiri didepa penganti pria. Rentetan upacara panggih memiliki arti perjalanan awal jumpa kedua pengantin sampai akhirnya mereka mempersatukan hati dan kekuatan niat untuk menjalani kehidupan pernikahan.

Upacara panggih pada pernikahan adat Jawa Tengah ini terdiri dari sebagian ritual adat yaitu:

#### 1. Temu Pengantin

Mempelai pria datang dari pintu dengan ditemani oleh dua pendamping lalu bertemu dengan mempelai wanita. Mempelai pria dan mempelai wanita kemudian bertukar kembar mayang setelah itu akan dilempar ke atas tarub.

#### 2. Sawat-sawatan atau Balangan Gantal Sirih

Mempelai pria dan wanita setelah ritual temu pengantin keduanya kemudian saling melempar daun sirih. Ritual ini memiliki arti bahwa kedua mempelai saling melempar perasaan.

#### 3. Wiji Dadi

Ritual ini dilakukan dengan meletakkan telur di dahi mempelai pria dan wanita lalu keduanya berusaha untuk membuat telur tersebut rusak. Selanjutnya mempelai wanita membersihkan kaki mempelai pria dengan bunga tujuh rupa atau setaman.

#### 4. Sindur Binayang

Mempelai pria dan wanita saling bersalaman dengan memakai jari kelingking, ibu mempelai wanita menyelimuti bahu mempelai pria dan wanita dengan selendang atau kain kemudian oleh ayah mempelai dihantarkan kedua mempelai mengarah ke pelaminan.

#### 5. Timbang

Ketika kedua mempelai sampai di pelaminan sepasang pengantin duduk di kaki atau dipangkuan ayah mempelai wanita. Sebelah kanan di duduki mempelai wanita dan sebelah kiri mempelai pria kemudian ibu mempelai wanita memberikan pertanyaan mana yang lebih berat kepada ayah mempelai wanita. Kemudian ayah mempelai akan menjawab bahwa mereka memiliki berat yang sama.

#### 6. Kacar-kucur

Mempelai pria membagikan bingkisan pada sebuah kain merah serta putih yang di dalamnya terdapat beras, kacang dan uang receh dengan cara menyebarkannya.

#### 7. Saling Menyuali

Ritual dimana mempelai wanita dan pria saling menyuali makanan yang diawali oleh mempelai pria menyuali mempelai wanita kemudian mereka bersama saling menyuali.

#### 8. Doa Restu atau Sungkem

Ritual terakhir diaman kedua mempelai duduk dan tersipu di hadapan orang tua mereka untuk meminta restu.<sup>16</sup>

#### **D. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan seluruh bentuk bahan yang dapat dipakai untuk membantu para guru atau pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun tidak tertulis.<sup>17</sup> Bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang nantinya dapat memotivasi para peserta didik untuk lebih rajin belajar dan dapat mengembangkan segala potensi dari peserta didik tersebut. Menurut jenisnya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, serta bahan ajar interaktif.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan semua bentuk bahan yang dipakai guna membantu guru atau instruktur dalam melakukan kegiatan belajar mengajar baik berupa bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

#### **E. Ensiklopedia**

Secara etimologi ensiklopedia berasal dari bahasa Yunani yaitu *enkyklios* berarti umum, menyeluruh, lengkap, atau sempurna dan *paideia*

---

<sup>16</sup> Rosi Rosita Sari, "Religiusitas Tata Cara Temu Manten Dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa Di Kabupaten Kediri," *Simki-Pedagogia* 02, no. 06 (2018).

<sup>17</sup> Ali Mudlofar, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: rajawali Perss, 2018), 128.

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 40.

berarti pendidikan. Ensiklopedia merupakan pendidikan yang lengkap dan menyeluruh adapun ensiklopedia sebagai pendidikan yang umum yang berkonsep yang disusun oleh para ahli. Biasanya ensiklopedia disingkat dengan kata *siklopedia* yang mempunyai makna yang sama.

Menurut pengertian ensiklopedia secara umum dapatlah diartikan bahwa ensiklopedia merupakan karya yang berupa buku dimana dalamnya terdapat materi yang memuat pengetahuan baik tentang teknologi, atau merangkum suatu cabang ilmu secara komprehensif serta disusun sesuai abjad. Ensiklopedia bila dilihat dari bentuk penyajiannya menyerupai kamus. Dimana kamus yaitu buku yang didalamnya terdapat kata-kata yang memiliki makna yang disusun sesuai dengan abjad. Sedangkan ensiklopedia merupakan kamus pada suatu bidang keilmuan yang kemudian diperluas cakupannya dengan memasukkan hal-hal yang berkaitan dengan bidang dan temanya.<sup>19</sup>

Secara fisik, ensiklopedia bisa dianalogikan seperti buku. Secara garis besar anatomi sebuah buku yang dicetak dapat dikelompokkan dua bagian. Pertama, bagian luar buku yang terdiri dari cover depan, tulisan punggung, serta cover belakang. Kedua, bagian dalam buku, terdiri dari praisi (*preliminaries*), isi (*text matter*), dan pasca isi (*postliminaries*).

---

<sup>19</sup> pusat pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra badan pengembangan bahasa dan pembukuan kementerian pendidikan dan kebudayaan, *petunjuk teknis penyusunan ensiklopedia*, 2019, 2–3.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang bersumber pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian.<sup>20</sup> Penelitian ini juga termasuk kedalam penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mempunyai tujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan melaksanakan hubungan dengan lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>21</sup> Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Desa Wonosari kabupaten Mesuji untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan, bagian tumbuhan, serta makna dan filosofi yang terkandung pada ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa yang masih dilakukan di desa tersebut.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif dimana penelitian ini memberikan gambaran tentang studi etnobotani dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji sebagai bahan ajar untuk SMA. Deskriptif merupakan penelitian yang memberi arahan tentang gejala-

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 8.

<sup>21</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 9 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),

gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>22</sup>

## **B. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan atau responden yaitu masyarakat Desa Wonosari dengan subjek wawancara meliputi: masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat yang mengetahui dan paham mengenai upacara ritual dan keagamaan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kajian literatur berupa buku, penelitian sebelumnya, dokumen-dokumen, rekaman gambar atau foto-foto yang didapat saat melakukan observasi dan wawancara.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi untuk memperoleh data pengamatan secara langsung apakah masyarakat masih menggunakan upacara panggih pada pernikahan adat Jawa dilakukan dengan mengamati pernikahan orang suku Jawa yang ada di Desa Wonosari yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Mesuji. Wawancara untuk memperoleh data tentang pengetahuan mengenai upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji dilakukan pada masyarakat Desa Wonosari.

Wawancara dengan masyarakat dilakukan secara lisan menggunakan pemilihan informan/responden dengan teknik *Snowball Sampling* identifikasi

---

<sup>22</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 47.

awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya hingga sampai pada masyarakat, tokoh agama, tokoh adat yang mengetahui dan paham mengenai upacara ritual dan keagamaan.<sup>23</sup> Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa foto tumbuhan yang digunakan dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa yang dapat memperkuat data hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber. Penyajian data hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Data hasil wawancara**

No	Nama Ritual	Nama Tumbuhan	Bagian Tumbuhan	Filosofi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik kepercayaan (*kredibility*). Kepercayaan (*kredibility*) dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Teknik untuk mencapai *kredibility* pada penelitian studi etnobotani dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di desa Wonosari kabupaten Mesuji sebagai bahan ajar untuk SMA ini menggunakan

<sup>23</sup> Nina Nurdiani, "TEKNIK SAMPLING SNOWBALL DALAM PENELITIAN LAPANGAN," *Comtech* 5, no. 2 (2014): 1110–18.



teknik triangulasi. Triangulasi pada pengujian kredibilitas digunakan untuk mengecek data dari sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teknik. Sumber data penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Wonosari. Teknik Triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan dokumentasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapat dari sumber wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>24</sup> Deskripsi data ini dilakukan dengan menyusun serta mengelompokkan data, sehingga memberikan gambaran sebenarnya narasumber.<sup>25</sup> Proses ini dilakukan dengan menggunakan hasil yang diperoleh dari lapangan kemudian tidak untuk dilakukakan sebagai penguji teori yang sudah terlebih dulu ada.

Miles and Huberman menyatakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilaksanakan dengan cara interaktif dan secara terus menerus pada setiap tahapan peneliti sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>26</sup> Adapun analisis yang digunakan melalui beberapa tahap, yaitu:

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 335.

<sup>25</sup> Sukardi, *Metogologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya* (Bandung: Bumi Aksara, 2009), 86.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 337.

## **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan studi etobotani dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji sebagai bahan ajar untuk SMA. Proses reduksi data yaitu dengan mengumpulkan hasil dari wawancara dan observasi kemudian membuat ringkasan atau absatraksi. Reduksi data ini dilakukan hingga laporan penelitian di lapangan selesai.

## **2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data**

Data hasil dari penelitian yang telah diperoleh kemudian di susun secara sistematis agar data tersebut dapat memberi pemaparan dan menjawab pertanyaan penelitian. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Data Ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa pada daerah asal dengan suku Jawa yang ada di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa pada daerah asal dengan suku Jawa yang ada di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji**

No	Nama Ritual	Suku Jawa Di Daerah Asal	Suku Jawa Di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Data spesies tumbuhan yang digunakan pada ritual upacara panggih dalam pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3 Spesies Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Upacara Panggih**

No	Nama Tumbuhan			Famili
	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Data hasil penelitian mengenai bagian-bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di desa Wonosari kabupaten Mesuji pada ritual upacara panggih pada pernikahan adat jawa disajikan dalam bentuk tabel dan dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4 Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Panggih**

No	Ritual Adat	Nama Tumbuhan	Famili	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Data hasil penelitian mengenai makna dan filosofi yang terkandung dalam rangkaian ritual yang dilakukan pada upacara panggih oleh masyarakat di kabupaten Mesuji disajikan dalam bentuk tabel dan dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5 Makna dan Filosofi Yang Terkandung Dalam Ritual Upacara Panggih**

No	Ritual adat	Makna dan filosofi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Data hasil penelitian mengenai makna dan filosofi yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan pada ritual upacara panggih disajikan dalam bentuk tabel dan dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6 makna dan filosofi yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan pada ritual upacara panggih**

No	Nama Tumbuhan	Makna dan filosofi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses lanjutan dari reduksi data dan display data.<sup>27</sup> Data yang sudah terkumpul melalui proses reduksi dan display akan ditarik kesimpulan hingga dapat menjawab rumusan masalah, akan tetapi terdapat kemungkinan juga tidak bisa menjawab, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah serta rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>28</sup>

### F. Bahan Ajar Ensiklopedia Etnobotani Upacara Panggih Pada Pernikahan Adat Jawa Di Desa Wonosari

Data hasil penelitian tentang studi etnobotani dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji akan dikumpulkan dan dijadikan ensiklopedia dengan topik etnobotani dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pada materi kingdom

<sup>27</sup> Iskandar, *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)* (Jakarta: GP. Press, 2009), 222–24.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 345.

plantae untuk siswa kelas X SMA. Ensiklopedia ini nantinya berisi tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji yang meliputi klasifikasi tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, serta digunakan pada ritual apa saja tumbuhan tersebut dalam upacara panggih. Adapun susunan dari ensiklopedia adalah sebagai berikut:

1. Cover depan
2. Prakata
3. Daftar isi
4. Isi
5. Daftar pustaka
6. Glosarium
7. Riwayat penulis
8. Cover belakang

## **BAB IV**

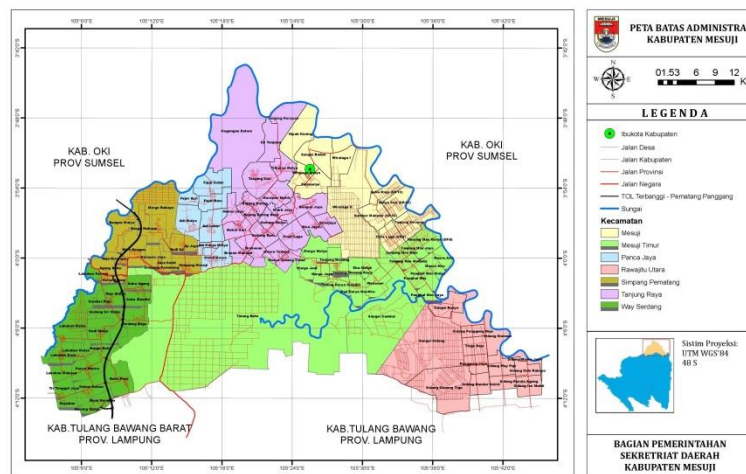
### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Desa Wonosari terdiri dari pemukiman dan lahan pertanian yang luas, rata-rata masyarakat di desa ini memiliki ladang yang merupakan milik pribadi berupa perkebunan karet, sawit dan sawah. Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang cukup luas di Kecamatan Mesuji Timur menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji 2021 desa Wonosari memiliki luas 28.12 km dan memiliki jarak tempuh ke kabupaten 40 km dengan jumlah penduduk 2.789 jiwa .

Desa Wonosari berbatasan langsung dengan empat desa dimana di sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Eka Mulya, sebelah barat berbatasan dengan Desa Dwi Karya Mustika, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Mas Makmur, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa sungai Cambai. Peta Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji dapat dilihat pada gambar 4. 1 berikut.



Gambar 4.1. Peta Kabupaten Mesuji  
(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji)

Menurut data kependudukan yang diperoleh dari Masyarakat Desa Wonosari, Desa Wonosari terdiri dari beberapa suku yaitu suku Jawa, Sunda dan suku Mesuji asli namun 80% masyarakatnya bersuku Jawa. Keberadaan masyarakat suku Jawa di desa Wonosari disebabkan oleh program transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun 1992. Banyak masyarakat dari pulau Jawa dan Kabupaten Lampung Timur yang mayoritas bersuku Jawa bertransmigrasi di Kabupaten Mesuji salah satunya di Desa Wonosari.

## 2. Ritual Upacara Panggih Pada Pernikahan Adat Jawa di Desa Wonosari

Masyarakat suku Jawa di Desa Wonosari beberapa diantaranya masih memegang kebudayaan dan tradisi yang mereka bawa dari daerah asal mereka yang kemudian diadaptasikan dengan lingkungan sekitar. Percampuran beberapa suku yang ada memicu terjadinya degradasi budaya.



Penelitian ini dilakukan pada masyarakat suku Jawa, dengan melakukan wawancara mengenai ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa pada lima narasumber yaitu pada Bapak Slamet dan Bapak Jaemin selaku orang yang dituakan, Bapak Susanto selaku aparatur desa, Bapak Eko selaku masyarakat, dan Ibu Welas selaku perias pengantin. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji diperoleh hasil bahwa ada beberapa ritual adat yang tidak lagi digunakan sebagaimana yang ada pada ritual upacara panggih pada daerah asalnya. Data hasil penelitian ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa pada daerah asal dengan suku Jawa yang ada di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa pada daerah asal dengan suku Jawa yang ada di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji**

No	Nama Ritual	Suku Jawa Di Daerah Asal	Suku Jawa Di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji
1.	Temu manten	✓	✓
2.	Sawat-sawatan	✓	-
3.	Wiji dadi	✓	✓
4.	Sindur binayang	✓	✓
5.	Timbangan	✓	-
6.	Kacar-kucur	✓	✓
7.	Saling menyuapi	✓	✓
8.	Sungkeman	✓	✓

### 3. Spesies Tumbuhan dan Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Ritual upacara pada panggih pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari banyak menggunakan tumbuhan. Tumbuhan yang digunakan mulai dari tumbuhan padi, kelapa, pinang, pisang dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Wonosari diperoleh hasil tumbuhan apa saja yang digunakan dalam ritual upacara panggih tersebut. Data hasil penelitian spesies tumbuhan yang digunakan pada ritual upacara panggih dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Spesies tumbuhan yang digunakan pada ritual upacara panggih.**

No	Nama Tumbuhan			Famili
	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin	
1.	Pari	Padi	<i>Oryza sativa</i> Linn.	Poaceae
2.	Kunir	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> Linn.	Zingiberaceae
3.	Gedang	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> Linn.	Musaceae
4.	Andong	Andong	<i>Cordyline fructiosa</i> Comm.	Asparagaceae
5.	Kelopo	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> Linn.	Arecaceae
6.	Ringin	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Moraceae
7.	Dadap	Dadap	<i>Erythrina variegata</i>	Fabaceae
8.	Pureng	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	Euphorbiaceae
9.	Kacang brul	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i> Linn.	Fabaceae
10.	Jambe	Pinang	<i>Areca catechu</i> Linn.	Arecaceae
11.	Mawar	Mawar	<i>Rosa hybrida</i> Linn.	Rosaceae

12.	Melati	Melati	<i>Jasminum sambac</i> Linn.	Oleaceae
13.	Pari ketan	Padi ketan	<i>Oryza sativa</i> var. <i>Glutinosa</i>	Poaceae

Penggunaan tumbuhan pada ritual upacara panggih pernikahan adat Jawa ini hanya pada bagian tertentu saja seperti daun, buah, batang, biji dan lain sebagainya. Data hasil penelitian tentang bagian-bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Wonosari pada ritual upacara panggih pernikahan adat Jawa dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara panggih**

No	Nama Tumbuhan	Famili	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan	Ritual Adat
1.	Padi	Poaceae	Biji	Kacar-kucur dan saling menyuapi
2.	Kunyit	Zingiberaceae	Rimpang	Kacar-kucur
3.	Pisang	Musaceae	Batang	Temu pengantin
4.	Andong	Asparagaceae	Daun	Temu pengantin
5.	Kelapa	Arecaceae	Daun dan buah	Temu pengantin dan saling menyuapi
6.	Beringin	Moraceae	Daun	Temu pengantin
7.	Dadap	Fabaceae	Daun	Wiji dadi
8.	Puring	Euphorbiaceae	Daun	Temu pengantin
9.	Kacang tanah	Fabaceae	Biji	Kacar-kucur
10.	Pinang	Arecaceae	Bunga	Temu pengantin
11.	Mawar	Rosaceae	Bunga	Wiji dadi
12.	Melati	Oleaceae	Bunga	Wiji dadi
13.	Pari ketan	Poaceae	Biji	Saling menyuapi

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diatas terdapat 13 jenis tumbuhan dari 10 familia tumbuhan yang digunakan, diantaranya yaitu *Arecaceae*, *Asparagaceae*, *Euphorbiaceae*, *Fabaceae*, *Moraceae*, *Musaceae*, *Oleaceae*, *Poaceae*, *Rosaceae*, dan *Zingiberaceae*. Bagian tumbuhan yang digunakan mulai dari biji, batang, bunga, daun dan rimpang. Dari 13 jenis tumbuhan tersebut didapatkan sekitar pekarangan rumah dan beberapa jenis tumbuhan lainnya didapatkan dari sawah Desa Wonosari. Berikut gambaran umum mengenai tumbuh dan bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari:

a. Padi (*Oryza sativa* Linn.)

1) Klasifikasi

Regnum	: Plantae
Sub Regnum	: Viridiplantae
Super Divisi	: Embryophyta
Divisi	:Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledoneae
Super Ordo	: Liliales
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i> Linn.

2) Deskripsi

Padi merupakan golongan tumbuhan *Graminae* yang memiliki morfologi batang tersusun dari beberapa ruas. Padi memiliki bentuk daun yang sejajar dengan berwarna hijau, mempunyai ukuran panjang daun antara 41–61 cm. Bentuk bunga padi yaitu berbentuk malai. Panjang malai padi itu bergantung pada jenis padinya. Panjang malai bisa dibedakan menjadi tiga yaitu malai pendek

(kurang dari 20 cm), malai sedang (antara 20–30 cm), dan malai panjang (lebih asal 30 cm). Jumlah cabang pada setiap malai berkisar antara 15–20 buah, yang paling rendah 7 buah cabang, serta yg terbanyak dapat mencapai 30 butir cabang. Buah padi yg sehari-hari kita sebut biji padi atau gabah sebenarnya bukan biji melainkan buah padi yg tertutup oleh *lemma* dan *palea*. Sistem perakaran serabut<sup>29</sup>. Tumbuhan padi dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Padi (*Oryza sativa* Linn.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet dan Bapak Jaemin bagian dari tumbuhan padi yang digunakan adalah bagian buahnya yang dipergunakan untuk ritual kacar-kucur serta ritual saling menyuapi dimana pada ritual kacar-kucur padi yang telah digiling menjadi beras diberi pewarna kuning dari kunyit yang dihaluskan dan diambil airnya lalu disandingkan pada ritul bersamaan menggunakan kacang tanah, uang receh, serta permen.

<sup>29</sup> Janne H.W. Rembang, Abdul W. Rauf, dan Joula O.M. Sondakh, “Karakter Morfologi Padi Sawah Lokal di Lahan Petani Sulawesi Utara (Morphological Character of Local Irrigated Rice on Farmer Field in North Sulawesi),” *Bul. Plasma Nutfah* 24, no. 1 (2018): 3–6.

Sedangkan di ritual saling menyuapi biji padi yang telah digiling menjadi beras lalu dimasak sebagai isian ketupat serta nasi yang di sandingkan menggunakan lauk pauk telur goreng dan lain sebagainya.

b. Kunyit (*Curcuma longa* Linn.)

1) Klasifikasi

Regnum	: Plantae
Sub Regnum	: Viridiplantae
Super Divisi	: Embryophyta
Divisi	: Magnoliopsida
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Zingiberadae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma longa</i> Linn.

2) Deskripsi

Batang bermodifikasi menjadi rimpang (*rhizome*) batangnya berwarna hijau dengan tinggi mencapai 70-100 cm mengarah lurus ke atas, pelepah daun lunak. Daun menyirip dengan berbentuk elips dan terdiri dari 5-15 helaian daun, pangkal daun berbentuk runcing dengan warna hijau tua dan muda, tepi daun rata. Bunga bisexual dengan warna merah muda hingga ungu. Buah dan biji berbentuk elips. Kunyit merupakan spesies yang banyak mengandung minyak esensial pada rimpangnya dapat diolah menjadi bumbu dapur,

kosmetik, obat tradisional, bahan makanan, dan sebagai tanaman hias.<sup>30</sup> Tumbuhan kunyit dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Kunyit (*Curcuma longa* Linn.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet dan Bapak Jaemin bagian dari tumbuhan kunyit yang digunakan ialah bagian rimpang. Kunyit digunakan pada ritual kacar-kucur dimana pada ritual kacar-kucur kunyit diparut atau dihancurkan dan diambil sari warnanya kemudian dicampurkan dengan beras kemudian disandingkan dalam ritul bersamaan dengan kacang tanah, uang receh, dan permen.

#### c. Pisang (*Musa paradisiaca* Linn.)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: Plantae
Sub Regnum	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta

<sup>30</sup> Trimanto, Dini Dwiyantri, dan Serafinah Indriyani, "MORFOLOGI, ANATOMI DAN UJI HISTOKIMIA RIMPANG *Curcuma aeruginosa* Roxb; *Curcuma Longa* L. DAN *Curcuma Heyneana* Valanton Dan Zijp," *jurnal ilmu-ilmu hayati* 17, no. 2 (2018): 123–24.

Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Musales
Famili	: Musaceae
Genus	: <i>Musa</i>
Spesies	: <i>Musa paradisiaca</i> Linn.

## 2) Deskripsi

Pisang ialah tumbuhan monokotil yang mempunyai batang herba ataupun terma Batang pisang secara langsung tersambung pada akar serta bonggol pisang, batang pisang mempunyai kandungan air yang sangat besar yang mengakibatkan gampang untuk dilewati melalui daun lebar, panjang daun sampai 2 meter. Buah pisang memiliki warna kuning sewaktu matang serta hijau sewaktu masih mentah, buah pisang terdapat pada sisir tumbuhan yang melekat pada tandan pisang. Memiliki perakaran yang serabut berpusat pada bonggol pisang, perakaran pisang tidak begitu dalam masuk kedalam tanah sehingga tumbuhan pisang gampang roboh bila bertekstur gembur pada bagian bonggol bertunas baru. Pisang dapat tumbuh di dataran tinggi dan dataran rendah dengan curah hujan yang cukup. Pisang berkembangbiak dengan tunas. Pisang banyak dibudidayakan di Indonesia sebagai bahan konsumsi masyarakat dengan mengolahnya menjadi camililan, sayuran, dan bahkan ada yang mengolahnya menjadi makanan pengganti nasi. Tumbuhan pisang dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.





Gambar 4.4 Pisang (*Musa paradisiaca* Linn.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet dan Bapak Jaemin bagian dari tumbuhan pisang yang digunakan yaitu bagian batang yang digunakan pada ritual temu pengantin dimana pada ritual tersebut batang pisang digunakan sebagai penopang dan tempat meletakkan bagian kembar mayang yang lain seperti daun kelapa bunga pinang dan lain sebagainya.

#### d. Andong (*Cordyline fructiosa* Comm.)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: Plantae
Sub Regnum	: Viridiplantae
Super Divisi	: Embryophyta
Divisi	: Traceophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Asparagales
Famili	: Asparagaceae
Genus	: <i>Cordyline</i>
Spesies	: <i>Cordyline fructiosa</i> Comm.

## 2) Deskripsi

Tumbuhan andong memiliki batang berkayu dengan tinggi 1-3 M dengan pertumbuhan batang secara monopodial. Bentuk daun seperti bangun lanset, ujungnya runcing, pangkalnya runcing, tepinya berombak, lapisan tulangnya menyirip, dagingnya semacam kertas, serta warnanya ungu. Bunga majemuk berbentuk malai yang tumbuh diketiak daun dengan ukuran 30 cm. buah mempunyai bentuk bulat dan memiliki warna merah terang dengan biji berwarna hitam pekat. Sistem Akar berupa akar serabut.<sup>31</sup> Tumbuhan andong dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 Andong (*Cordyline fructifera* Comm.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet dan Bapak Jaemin bagian dari tumbuhan andong yang digunakan yaitu bagian daun yang digunakan pada ritual temu pengantin dimana pada ritual

---

<sup>31</sup> Imam Safir Alwan Nurza, "IDENTIFIKASI TANAMAN HANJUANG (CORDYLINE FRUTICOSA) DI KEBUN RAYA BOGOR SEBAGAI TANAMAN LANSKAP BERDASARKAN MORFOLOGI DAN ANATOMINYA," *Risenologi (Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan, dan Bahas* 4, no. 1 (2019): 26–29.

tersebut daun digunakan sebagai kembar mayang yang ditancapkan pada batang pisang bersama tumbuhan yang lain.

e. Kelapa (*Cocos nucifera* Linn.)

1) Klasifikasi

Regnum	: Plantae
Sub Regnum	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Aricedae
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Cocos
Spesies	: <i>Cocos nucifera</i> Linn.

2) Deskripsi

Tumbuhan kelapa berbatang tegak serta lurus ke atas tidak mempunyai cabang beruas dan berkayu. Daunnya majemuk tulang daun keras. Bunga kelapa berada pada ketiak daun serat terhitung bunga majemuk. Buah kelapa terhitung buah tunggal sejati yang berdaging. Tumbuhan kelapa merupakan tumbuhan dengan sistem perakar serabut, tebal serta berkayu. Akar tumbuhan kelapa ini berkerumun membentuk bonggol. Pada tumbuhan kelapa yang baru bertunas, memiliki akar tunggang.<sup>32</sup> Tumbuhan kelapa dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.

---

<sup>32</sup> Eniek Kriswiyanti, "KEANEKARAGAMAN KARAKTER TANAMAN KELAPA (*Cocos nucifera* L.) YANG DIGUNAKAN SEBAGAI BAHAN UPACARA PADUDUSAN AGUNG CHARACTERS VARIATION OF COCONUT (*Cocos nucifera* L.) USED AS MATERIALS OF PADUDUSAN AGUNG CEREMONY IN BAL" 17, no. 1 (2013): 14.



Gambar 4.6 Kelapa (*Cocos nucifera* Linn.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet dan Bapak Jaemin bagian dari tumbuhan kelapa yang digunakan yaitu bagian daun dan buah yang digunakan pada ritual temu pengantin dan saling menyuapi dimana pada ritual temu pengantin daun digunakan sebagai kembar mayang yang ditancapkan pada batang pisang bersama tumbuhan yang lain dan bagian. ritual saling menyuap buah kelapa diambil santannya kemudian digunakan untuk bungkus lepet dari campuran ketan yang dibungkus daun kelapa.

#### f. Beringin (*Ficus benjamina*)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Urticales
Famili	: Moraceae
Genus	: <i>Ficus</i>
Spesies	: <i>Ficus benjamina</i>

## 2) Deskripsi

Beringin merupakan tumbuhan yang mampu tumbuh hingga mencapai ketinggian 8-40 meter. Beringin mempunyai daun yang bentuknya oval dan runcing di bagian ujung serta mengkilat. Sama halnya spesies yang lain dalam genus *Ficus*, bunga beringin merupakan bunga majemuk bentuk periuk (*hypanthodium*). Bunga jenis ini tercipta dari ibu tangkai bunga yang menebal serta menyerupai suatu struktur berbentuk periuk, menjadikan bunga-bunga yang mestinya berada pada ibu tangkai bunga berada dalam periuk serta tidak terlihat dari luar. Bunga periuk ini pada beringin berkembang di ketiak daun sepanjang tahun. Bunga-bunga terletak pada calon buah dan tidak dapat diketahui kelamin bunganya selain bunga periuk tersebut dibelah. Beringin berakar tunggang dan memiliki akar gantung pada batang pohonnya<sup>33</sup>Tumbuhan beringin dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut



Gambar 4.7 Beringin (*Ficus benjamina*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

---

<sup>33</sup> DWIYANI RINANG, *MENGENAL TANAMAN PELINDUNG DISEKITAR KITA* (Denpasar: Udayana Universiti Press, 2013), 15.

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet dan Bapak Jaemin bagian dari tumbuhan beringin yang digunakan yaitu bagian daun, digunakan pada ritual temu pengantin dimana pada ritual temu pengantin daun digunakan sebagai kembar mayang yang ditancapkan pada batang pisang bersama tumbuhan yang lain.

#### g. Dadap (*Erythrina variegata*)

##### 1) Klasifikasi

Regnum : Plantae  
 Divisi : Magnoliophyta  
 Kelas : Magnoliopsida  
 Ordo : Fabales  
 Famili : Fabaceae  
 Genus : *Erythrina*  
 Spesies : *Erythrina variegata*

##### 2) Deskripsi

Dadap merupakan tumbuhan berkayu yang dapat tumbuh mencapai tinggi 1–25 meter batang serta rantingnya mayoritas berduri, tetapi tangkai daun tidak berduri. Di Asia tenggara, di daerah-daerah yang memiliki massa kemarau yang jelas, dadap menggugurkan daunnya dalam periode tertentu secara singkat, setelah itu tumbuh tunas baru yang bersamaan dengan munculnya bunga-bunga yang berwarna merah. Dadap mempunyai daun trifoliolate (daun majemuk dengan tiga anak daun), anak daun bulat menyerupai telur terbalik, segitiga ataupun belah ketupat dengan ujung tumpul serta mampu menggugurkan daunnya. Bunganya

tersusun dalam tandan (racemus), sebaliknya buahnya merupakan buah polong. Sistem perakaran tunggang<sup>34</sup> Tumbuhan dadap dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Dadap (*Erythrina variegata*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet dan Bapak Jaemin bagian dari tumbuhan dadap yang digunakan yaitu bagian wiji dadi dimana pada ritual tersebut daun digunakan bersama air yang dicampur bunga setaman untuk mencuci kaki mempelai pria.

#### h. Puring (*Codiaeum variegatum*)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malpighiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Codiaeum</i>
Spesies	: <i>Codiaeum variegatum</i>

---

<sup>34</sup> RINANG, 36–37.

## 2) Deskripsi

Puring ialah tumbuhan menahun berupa perdu, tinggi mencapai 1-3 M, batang bercabang *poly*, bulat, berkayu, berkulit tipis dan berwarna kehijauan pada saat muda kemudian coklat sewaktu tua. Daun tunggal berseling, tangkai daun membulat panjang 1-4 cm bentuk daun bermacam-macam seperti bundar, bulat telur, kipas, menjari, keriting, permukaan mengkilap, licin, ukuran 2-10 x 5-36 cm, warna daun bermacam-macam mulai dari putih, kuning, merah, hijau, atau kecoklatan. Perbungaan berjenis kelamin satu, menandan, keluar melalui ketiak daun, bunga jantan dapat mencapai 25-30 cm, tersusun atas 14-16 ruas, tiap ruas tersusun 3 bunga, 2 mereduksi, panjang tangkai bunga 5-6 mm, kelopak 5. Memiliki bunga berbentuk bulat dengan ukuran 22 mm. Sistem perakaran tunggang<sup>35</sup>

Tumbuhan puring dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9 Puring (*Codiaeum variegatum*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

<sup>35</sup> MUZAYYINAH, "Keragaman Puring (*Codiaeum variegatum* (Linn.) Blume) di Daerah Istlmewa Yogyakarta," *BIODIVERSITAS* 4, no. 1 (2003): 43.



### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet dan Bapak Jaemin bagian dari tumbuhan puring yang digunakan yaitu bagian daun dan digunakan pada ritual temu pengantin dimana pada ritual temu pengantin daun digunakan sebagai kembar mayang yang ditancapkan pada batang pisang bersama tumbuhan yang lain dan bagian.

#### i. Kacang tanah (*Arachis hypogaea* Linn.)

##### 1) Klasifikasi

Regnum : Plantae  
 Divisi : Tracheophyta  
 Kelas : Magnoliopsida  
 Ordo : Leguminales  
 Famili : Fabaceae  
 Genus : *Arachis*  
 Spesies : *Arachis hypogaea* Linn.

##### 2) Deskripsi

Kacang tanah mempunyai Batang tumbuh tegak sejajar serta mempunyai tipe daun majemuk dengan tulang daun yang menyirip. Bunga tumbuhan kacang tanah seperti kupu-kupu. Buah kacang berbentuk polong. Sistem perakaran tunggang serta di akarnya memiliki bintil akar atau *nodul* tempat simbiosis bakteri. Tumbuhan kacang dapat dilihat pada gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 Kacang tanah (*Arachis hypogaea* Linn.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet dan Bapak Jaemin bagian dari tumbuhan kacang tanah yang digunakan yaitu bagian biji yang digunakan pada ritual kacar-kucur dimana pada ritual tersebut biji digunakan sebagai campuran beras kuning uang dan permen.

#### j. Pinang (*Areca catechu* Linn. )

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: Plantae
Sub Regnum	: Viridipantae
Super Divisi	: Embryophyta
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Super Ordo	: Lilianae
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Areca
Spesies	: <i>Areca catechu</i> Linn.

##### 2) Deskripsi

Tumbuhan pinang merupakan tumbuhan dari suku *palmae* batangnya mampu tumbuh mencapai 20 m, batangnya tegak serta

lurus ke atas tidak memiliki ranting beruas dan berkayu. Daunnya majemuk tulang daun keras. Bunga pinang tumbuh di ketiak daun dan tergolong bunga majemuk bunga jantan maupun bunga betina berada dalam kelopak bunga. Buahnya berwarna hijau ketika masak berwarna orange dan kulit serabut serta berbiji tunggal. Biji buah pinang berwarna coklat sedikit merah dan berlekuk-lekuk. Memiliki sistem perakaran serabut. Tumbuhan pinang dapat dilihat pada gambar 4. 11 berikut.



Gambar 4.11 Pinang (*Areca catechu* Linn. )  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet dan Bapak Jaemin bagian dari tumbuhan pinang yang digunakan yaitu bagian bunga. Bunga pinang digunakan pada ritual temu pengantin dimana pada ritual tersebut bunga digunakan sebagai pelengkap kembar mayang yang ditancapkan pada batang pisang.

k. Mawar (*Rosa hybrida* Linn.)

1) Klasifikasi

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Rosales
Famili	: Rosaceae
Genus	: <i>Rosa</i>
Spesies	: <i>Rosa hybrida</i> Linn.

2) Deskripsi

Tumbuhan mawar memiliki batang berkayu dan berduri. Daun tersusun berseling, bergerigi, panjang antara 2,5-18 cm memiliki daun tajuk yang bernilai jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan kelopak daun. dengan bertekstur halus, bergerigi dan indah warnanya. Kehalusan, warna, dan bentuk tajuknya menjadikan kecantikan bunga. Tajuk bunga mawar maupun mahkota bunga (*corolla*) tersusun atas beberapa helai daun tajuk (*petala*). Warna bunga yang spesial ini akan sangat disukai, warna-warni bunga mawar begitu didominasi warna merah (*ruber*), putih (*albus*), serta kuning (*flavus*). Warna-warna tersebut ialah hasil *hibrid* bunga mawar yang biasa ditemui. Mawar memiliki sistem perakaran serabut.<sup>36</sup> Tumbuhan mawar dapat dilihat pada gambar 4. 12 berikut.

---

<sup>36</sup> HARTUTININGSIH-M. SIREGAR, I PUTU SUENDRA, dan MUSTAID SIREGAR, "Mawar Hijau (*Rosa x odorata* 'viridiflora') di Kebun Raya Bali: Biologi Perbungaan dan Perbanyakannya," *BIO DIVERSITAS* 6, no. 3 (2005).



Gambar 4.12 Mawar (*Rosa hybrida* Linn.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet dan Bapak Jaemin bagian dari tumbuhan mawar yang digunakan yaitu bagian bunga. Bunga mawar digunakan pada ritual wiji dadi dimana pada ritual tersebut bunga digunakan sebagai pelengkap bunga setaman untuk mencuci kaki mempelai pria.

#### 1. Melati (*Jasminum sambac* Linn.)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: Plantae
Sub Regnum	: Viridiplantae
Super Divisi	: Embryophyta
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Super Ordo	: Asteranae
Ordo	: Oleales
Famili	: Oleaceae
Genus	: <i>Jasminum</i>
Spesies	: <i>Jasminum sambac</i> Linn.

##### 2) Deskripsi

Melati merupakan tumbuhan perdu yang dapat mencapai tinggi 0,3–2 m hidup merambat batangnya berwarna coklat, berkayu

berbentuk bulat hingga segi empat, berlapis-lapis dan beranting banyak seakan-akan merumpun. Daun melati bertangkai pendek helain bulat telur. Ujung daun runcing, pangkal membulat, tepi daun rata. Tulang daun menyirip, bunga menyerupai terompet serta warna putih. beraroma wangi tetapi beberapa jenis bunga melati tidak mempunyai aroma. Sistem perakaran tumbuhan melati ialah akar tunggang serta bercabang yang tersebar keseluruh penjuru dengan kedalaman 40-80 cm dari akar yang terdapat di permukaan tanah. Akar melati bisa menumbuhkan tunas dan cikal bakal baru.<sup>37</sup> Tumbuhan melati dapat dilihat pada gambar 4. 13 berikut.



Gambar 4.13 Melati (*Jasminum sambac* Linn.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Bardasarkan wawancara dengan Bapak Slamet dan Bapak Jaemin bagian dari tumbuhan melati yang digunakan yaitu bagian bunga. Bunga melati digunakan pada ritual wiji dadi dimana pada

---

<sup>37</sup> Dody Ryo Hermawan, Danang Wahyu Widodo, dan Ahmad Bagus Setiawan, "Klasifikasi Bunga Melati Berdasarkan Jenis Menggunakan Metode Learning Vector Quantization (LVQ)," *Seminar Nasional Inovasi Teknologi e-ISSN: 2549-7952 UN PGRI Kediri*, 2020.

ritual tersebut bunga digunakan sebagai pelengkap bunga setaman untuk mencuci kaki mempelai pria.

m. Padi ketan (*Oryza sativa* var. *Glutinosa*)

1) Klasifikasi

Regnum	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Graminales
Famili	: Gramineae
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i> var. <i>Glutinosa</i>

2) Deskripsi

Padi ketan ialah salah satu jenis padi yang merupakan *Graminae* tumbuhan semusim dengan batang beruas dan lunak. Lembaran daun seperti garis dengan panjang 15-40 cm yang tumbuh keatas dengan akar yang menggantung. Bentuk bunga padi ketan yaitu malai dengan malai panjang antara 25- 35 cm. buah atau biji padi ketan tertutup dengan *lemma* dan *palea* dan berbenruk butiran agak bulat berwarna putih. Hampir seluruh ketan mengandung amilopektin. Memiliki sitem perakaran serabut. Tumbuhan padi ketan dapat dilihat pada gambar 4. 14 berikut



Gambar 4.14 Padi ketan (*Oryza sativa* var. *Glutinosa*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet dan Bapak Jaemin bagian dari tumbuhan padi ketan yang digunakan yaitu bagian biji. Ketan digunakan pada ritual saling menyuapi dimana pada ritual tersebut ketan digunakan sebagai *lepet*.

## 4. Makna Dan Filosofi Ritual Upacara Panggih Pada Pernikahan Adat Jawa

Upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari memiliki beberapa rangkaian ritual dan pada setiap ritual memiliki makna dan filosofi yang berbeda mulai dari makna pengharapan, doa, dan nasihat. Data hasil penelitian tentang makna dan filosofi yang terkandung dalam ritual upacara panggih dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4. 4 Makna dan filosofi yang terkandung dalam ritual upacara panggih.**

No	Ritual Adat	Makna Dan Filosofi
1.	Temu pengantin	Makna pengharapan dimana sepasang mempelai bertemu dan dapat hidup berbahagia dan langgeng.
2.	Wiji dadi	Wiji dadi mempunyai makna nasihat dimana saat pengantin laki-laki menikahi kekasihnya dengan mengambil keperawanan pengantin perempuan, ibaratnya bagai pecah sebuah telur tidak dapat pulih



		lagi, ketika berani merusak tentu harus berani bertanggung jawab dengan membahagiakan, melindungi dalam keadaan bagaimanapun dan mempunyai makna nasihat untuk pengantin perempuan saat Pengantin perempuan menbasuh kaki pengantin laki-laki, sebagai lambang dirinya telah siap bersedia untuk berbakti pada suaminya.
3.	Sindur binayang	Sindur binayang mempunyai makna harapan seseorang ibu senantiasa menjunjung serta memberi arahan untuk sepasang pengantin dimata ketika prosesi ini Ibu berjalan mengiringi kedua mempelai, dengan menyelimuti kedua bahu mempelai dengan kain sindur yang disebut sindur binayang.
4.	Kacar-kucur	Kacar-kucur mempunyai makna nasihat bahwa pengantin pria selalu bertanggung jawab terhadap istri dan keluarganya.
5.	Saling menyuapi	Mempunyai makna harapan, kedua pengantin selalu saling menyayangi, saling mengajari, dan saling membantu dalam berbagai hal menjalankan kehidupan berkeluarga dan mempunyai makna nasihat, dimana saat kedua pengantin saling memberikan minum, melambangkan bahwa kedua pengantin perlu untuk memberikan kesan saling melindungi dan membuat perasaan saling melindungi serta dalam menjalain hidup berkeluarga.
6.	Sungkeman	Sungkeman mempunyai makna harapan, pada tahapan sungkeman saat kedua orangtua menerima sungkeman dari kedua pengantin, melambangkan bahwa kedua orangtua senantiasa memberikan doa, supaya kedua pengantin mendapat kemuliaan, keberkahan yang besar serta diberikan anugerah, dan selalu dalam lindungan Allah.

Penggunaan tumbuhan pada ritual upacara panggih ini juga memiliki makna dan filosofi dan setiap tumbuhan yang digunakan memiliki makna dan filosofi yang berbeda mulai dari kebahagiaan, kejujuran, rezeki dan lain sebagainya. Data hasil penelitian tentang makna dan filosofi yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan pada ritual upacara panggih dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4. 5 Makna dan filosofi yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan pada ritual upacara panggih.**

No	Nama Ritual	Nama Tumbuhan	Bagian Yang Digunakan	Makna Dan Filosofi
1.	Temu Pengantin	Pisang	Batang	Penguatan. Dimana pisang yang digunakan tersebut merupakan pisang <i>sanggan</i> dalam masyarakat Jawa <i>sanggan</i> memiliki arti penyangga di mana diharapkan mempelai pria dapat menopang atau bertanggung jawab dan menjadi penguat bagi keluarga.
		Pinang	Bunga	Kasih sayang tuhan dan keberuntungan dikemudian hari. Pinang atau dalam bahasa Jawa <i>jambe</i> berasal dari kata <i>beja</i> atau keberuntungan digambarkan dengan kata <i>beja ing tembe</i> (keberuntungan di kemudian hari)
		Andong	Daun	Saling menjaga dan senantiasa berdoa. Andong dalam bahasa Jawa berasal dari kata <i>asung pandongan</i> (senantiasa berdoa) dimana kedua mempelai saling mendoakan dan saling menjaga
		Kelapa	Daun	Berbentuk keris bermakna melindungi dari mara bahaya, berbentuk payung bermakna

				<p>pengayoman dimana payung dapat meneduhi dan melindungi, berbentuk burung merpati dimana burung tersebut dianggap burung yang setia maka bermakna kerukunan dan kesetiaan.</p>
		Puring	Daun	<p>Dapat menahan amarah. Memiliki makna demikian diharapkan dalam berkeluarga tidak terjadi <i>uring-uringan</i> pertengkaran dan hidup damai</p>
		Beringin	Daun	<p>Pengayoman. Beringin atau biasanya orang Jawa menyebutnya <i>ringin</i> berasal dari bahasa arab <i>Ro'in</i> yang memiliki arti memelihara atau melindungi. Sehingga daun beringin di kembar mayang dimaksudkan agar mempelai saling <i>ngeyom-yomi</i> atau mengayomi.</p>
2.	Wiji Dadi	Dadap	Daun	<p>Keharmonisan. Dadap serep dalam masyarakat Jawa menyimbolkan <i>keasrepan</i> dimana <i>asrep</i> memiliki arti sejuk dengan demikian diharapkan mempelai dapat hidup dalam keharmonisan.</p>
		Mawar	Bunga	<p>Kehendak atau niat</p>

				yang tulus. Mawar berasal dari kata <i>mawi-arsa</i> dengan kehendak atau niat yang berasal dari bahasa Jawa yaitu dari kata <i>awar-awar ben tawar</i> yang artinya buatlah hati menjadi tawar atau mampu mewedahi segala cobaan hidup dan menjalininya dengan ketulusan.
		Melati	Bunga	Kesucian. Melati sendiri dalam bahasa jawa merupakan singkatan dari <i>rasa melat saka njero ati</i> . Artinya dalam berbicara selalu dengan ketulusan dari hati. Jadi tidak ada kemunafikan dalam mengucapkan sesuatu.
3.	Kacar-Kucur	Padi	Biji	Kebahagiaan hidup. Padi atau <i>pari</i> dalam bahasa jawa merupakan sumber pangan pokok dan banyak memberi manfaat dan merupakan tumbuhan yang mudah beradaptasi, dengan demikian diharapkan mempelai dapat mencontoh padi dan dapat mencapai kebahagiaan hidup.
		Kunyit	Rimpang	Kejujuran dan kemuliaan. <i>Kunir</i> dalam masyarakat

				Jawa memiliki makna demikian karena <i>kunir</i> memiliki warna kuning terang dimana kuning mengibaratkan kemuliaan.
		Kacang Tanah	Biji	Rezeki. Biji-bijian atau <i>Wewijen</i> dalam Jawa diibaratkan rezeki yang diberikan tuhan.
4.	Saling Menyuyapi	Padi	Biji	Kebahagiaan hidup. Padi atau <i>pari</i> adalah pangan pokok dan banyak memberi manfaat dan tumbuhan yang mudah beradaptasi, dengan demikian diharapkan mempelai dapat mencontoh padi dan dapat mencapai kebahagiaan hidup.
		Padi Ketan	Biji	Kerekatan ikatan yang kuat. Dimana seperti tekstur dari ketan sendiri ketika dimasak bertekstur lengket dalam kepercayaan masyarakat Jawa akan menjadi perekat ikatan yang kuat.
		Kelapa	Buah	Ketajaman berfikir. Ibaratkan <i>batok</i> (cangkang) buah kelapa yang keras dan tajam di harapkan mempelai mampu berfikir yang kuat serta tajam untuk kesejahteraan keluarga.

## **B. Pembahasan**

Penelitian dilakukan pada masyarakat suku Jawa yang berada di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai lima orang narasumber. Wawancara dilakukan dengan narasumber Bapak Selamat selaku orang yang dituakan di Desa Wonosari, Bapak Jaemin selaku orang yang dituakan di Desa Wonosari, dan Bapak Susanto selaku Aparatur Desa Wonosari, dan Bapak Eko selaku masyarakat Desa Wonosari, dan Ibu Welas selaku perias pengantin Berdasarkan wawancara dengan narasumber diperoleh hasil sebagai berikut.

Upacara panggih dalam pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji hanya menggunakan enam rangkaian ritual dari delapan ritual upacara panggih yang ada di daerah asalnya. Ritual upacara panggih yang digunakan yaitu ritual temu pengantin, wiji dadi, sindur binayang, kacar-kucur, saling menyuapi, dan sungkeman. Sedangkan ritual upacara panggih yang terdegradasi yaitu ritual sawat-sawatan dan timbangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rini Dwi Rahayu (2019) pada penelitiannya yang berjudul Studi Etnobotani Pada Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Suku Sunda, Jawa, Dan Bali Di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Dimana pada penelitian tersebut juga terdapat degradasi budaya pada ritual upacara panggih. Suku Jawa yang ada di daerah asalnya melakukan delapan ritual upacara panggih sedangkan pada suku Jawa yang berada di Desa Bumi Daya hanya melakukan empat ritual dari delapan ritual. Ritual upacara panggih yang berada di Desa Bumi Daya

yaitu temu pengantin, kacar kucur, saling menyuapi dan sungkem. Ritual upacara panggih yang terdegradasi yaitu ritual ada sawat-sawatan, wiji dadi, sindur binayang, dan timbang.<sup>38</sup>

Degradasi budaya tidak hanya terjadi pada beberapa ritual yang mulai tidak digunakan namun terjadi juga pada penggunaan bahan pada beberapa ritual yang mulai diganti karena sulit dicari dan lain sebagainya. Penggantian bahan ritual yaitu kain ritual sindur binayang dan bunga pada ritual wiji dadi. Kain ritual sindur binayang yang seharusnya digunakan yaitu kain berwarna merah tetapi karena susah didapat diganti dengan kain jarik atau batik yang mudah didapat. Tanaman bunga yang digunakan pada ritual wiji dadi yang mulai sulit dicari digantikan dengan tumbuhan lain, dimana semestinya bunga yang dipakai yaitu bunga melati dan bunga mawar namun ketika kedua bunga sulit didapat bisa diganti menggunakan bunga setaman lainnya.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terdegradasinya ritual adat pernikahan yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor etnobotani.<sup>39</sup> Faktor internal yang mengakibatkan terdegradasinya ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari yaitu percampuran beberapa suku masyarakat yang terdapat di desa tersebut. Faktor eksternal yang mengakibatkan terdegradasinya ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari yaitu perubahan lingkungan, era modernisasi, serta globalisasi. Faktor etnobotani yang mengakibatkan terdegradasinya ritual

---

<sup>38</sup> RINI DWI RAHAYU, *STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT SUKU SUNDA, JAWA, DAN BALI DI DESA BUMI DAYA KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>39</sup> DWI RAHAYU.

upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari yaitu beberapa tumbuhan yang di pakai pada ritual upacara panggih semakin sulit ditemukan akibatnya beberapa tumbuhan diganti menggunakan tumbuhan yang lain.

Pelaksanaan ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji banyak menggunakan tumbuhan. Terdapat 13 jenis tumbuhan yaitu Padi (*Oryza sativa* Linn.), Kunyit (*Curcuma longa* Linn.), Pisang (*Musa paradisiaca* Linn.), Andong (*Cordyline fructifosa* Comm.), Kelapa (*Cocos nucifera* Linn.), Beringin (*Ficus benjamina*), Dadap (*Erythrina variegata*), Puring (*Codiaeum variegatum*), Kacang tanah (*Arachis hypogaea* Linn.), Pinang (*Areca catechu* Linn.), Mawar (*Rosa hybrida* Linn.), Melati (*Jasminum sambac* Linn.), Padi ketan (*Oryza sativa* var. *Glutinosa*).Terdiri dari 10 familia tumbuhan yang digunakan, diantaranya yaitu Arecaceae, Asparagaceae, Euphorbiaceae, Fabaceae, Moraceae, Musaceae, Oleaceae, Poaceae, Rosaceae, dan Zingiberaceae.

Sebagian besar tumbuhan yang digunakan dalam upacara ritual adat diambil dari sekitar tempat tinggal. Masyarakat biasanya menanam tumbuhan yang di digunakan dalam ritual di sekitar tempat tinggal untuk tanaman hias atau sebagai pembatas lahan seperti halnya tumbuhan pisang, dadap, puring, dan andong masyarakat menanamnya di sekitar rumah, kebun, atau ladang milik mereka. Tanaman andong biasanya ditanam sebagai pembatas lahan, tanaman andong sendiri dalam bahasa Jawa berasal dari kata *asung pandongan* (senantiasa berdoa) bersyukur atas kehidupan yang telah diberikan. Masyarakat



hanya mengambil tumbuhan untuk kebutuhan ritual dengan secukupnya saja. Hal ini merupakan upaya konservasi oleh masyarakat agar tumbuhan yang digunakan dalam ritual tetap ada karena tidak semua tumbuhan yang digunakan dalam ritual dapat diganti oleh tumbuhan lain.

Bagian-bagian tumbuhan yang dapat digunakan untuk upacara ritual adat adalah rimpang, batang, daun, bunga, buah dan biji.<sup>40</sup> Tumbuhan yang digunakan pada bagian bijinya yaitu tumbuhan padi, padi ketan dan kacang tanah. Tumbuhan yang digunakan pada bagian batangnya yaitu tumbuhan pisang. Tumbuhan yang digunakan pada bagian bunganya yaitu tumbuhan pinang, mawar dan melati. Tumbuhan yang digunakan pada bagian daunnya yaitu tumbuhan beringin, kelapa, andong, puring dan dadap. Tumbuhan yang digunakan pada bagian rimpangnya yaitu tumbuhan kunyit.

Penggunaan tumbuhan pada upacara panggih bisa lebih dari satu ritual. Tumbuhan yang digunakan lebih dari satu ritual yaitu tumbuhan kelapa dimana kelapa ini digunakan pada dua ritual sekaligus namun bagian tumbuhan yang digunakan berbeda yaitu pada ritual temu pengantin dan saling menyuapi. Pada ritual temu penganti bagian yang digunakan pada tumbuhan kelapa yaitu bagian daun muda atau biasa disebut dengan *janur*, daun muda tumbuhan kelapa digunakan sebagai hiasa yang dapat dibentuk-bentuk seperti burung-burungan, keris, payung dan lain sebagainya pada kembar mayang. Pada ritual saling menyuapi tumbuhan kelapa digunakan pada dua bagian tumbuhan sekaligus yaitu pada bagian daun muda dan bagian

---

<sup>40</sup> Purwanti, Miswan, dan Ramadhanil Pitopang, "STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT MASYARAKAT SUKU SALUAN DI DESA PASOKAN KABUPATEN TOJO UNA-UNA," *Biocelbes* 11, no. 1 (2017).

buah, bagian daun muda digunakan untuk membungkus ketupat dan lepet sedangkan bagian buah digunakan untuk membuat makanan serundeng.

Setiap tumbuhan yang digunakan dalam ritual pernikahan pasti memiliki filosofi atau makna tersendiri dan akan memiliki perbedaan makna pada setiap daerahnya.<sup>41</sup> Tumbuhan pisang memiliki makna penguat. Pinang memiliki makna kasih sayang. Kelapa memiliki makna melindungi, pengayoman dan kerukunan. Puring memiliki makna pengharapan dalam berkeluarga tidak terjadi uring-uringan. Beringin memiliki makna pengayoman. Dadap memiliki makna keharmonisan. Mawar memiliki makna kehendak atau niat tulus. melati memiliki makna kesucian. Padi memiliki makna kebahagiaan hidup. Kunyit memiliki makna kejujuran dan kemuliaan. Kacang hijau memiliki makna rezeki. Padi ketan memiliki makna kerekatan ikatan yang kuat.

Makna dan filosofi yang terkandung dalam setiap bagian tumbuhan yang digunakan pada ritual upacara panggih mengandung doa dan pengharapan yang ditunjukkan kepada kedua mempelai, baik mempelai laki-laki dan perempuan. Doa dan harapan ditunjukkan kepada mempelai agar kelak rumah tangga yang mereka jalani dapat langgeng, bahagia dan harmonis seperti makna dari penggunaan salah satu tumbuhan yaitu tumbuhan padi, dimana tumbuhan padi mengandung makna kebahagiaan hidup.

---

<sup>41</sup> EKA SUPRIYATI, FADHILATUR RAHMI, dan NURMIYATI, "Kajian Etnobotani pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Riau Biologia* 2, no. 2 (2017).

Proses pewarisan budaya ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji selama ini hanya dilakukan secara lisan dengan tatap muka dan hanya turun-temurun kepada anak muda dari sanak saudara yang dekat dengan tetua yang memiliki pengetahuan tentang tradisi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priazki Hajri & Junaidi Indrawadi (2021) dengan judul penelitian Pewarisan Nilai-Nilai Tradisi Budaya Suku Anak Dalam Air Hitam, Sarolangun, Provinsi Jambi. Dimana dalam penelitiannya proses pewarisan pengetahuan tentang tradisi budaya Suku Anak Dalam Air Hitam Sarolangun Jambi juga dilaksanakan secara tatap muka langsung. Tatap muka secara langsung dilaksanakan melalui interaksi langsung antara orang tua yang memiliki pengetahuan tentang tradisi budaya dengan anak muda dan belum ada tradisi pewarisan budaya secara tertulis.<sup>42</sup>

Belum adanya pewarisan budaya secara tertulis yang merupakan salah satu yang menyebabkan keterbatasan dan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh masyarakat tentang upacara panggih. Hal ini disebabkan karena selama ini proses pewarisan budaya yang masih secara lisan dan hanya dilakukan secara turun-temurun. Selama ini masyarakat melihat dan mengetahui upacara panggih melalui pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari tetapi masyarakat kurang tahu secara pasti apa itu upacara panggih, tumbuhan yang digunakan, serta apa makna dan filosofi dari ritual.

---

<sup>42</sup> Priazki Hajri dan Junaidi Indrawadi, "Pewarisan Nilai-Nilai Tradisi Budaya Suku Anak Dalam Air Hitam, Sarolangun, Provinsi Jambi," *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 7, no. 1 (2021).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Desa Wonosari Kabupaten Mesuji terdiri dari enam ritual yaitu ritual temu pengantin, wiji dadi, sindur binayang, kacar kucur, saling menyuapi, dan sungkeman.
2. Tumbuhan yang digunakan dalam upacara panggih ada 13 jenis tumbuhan yaitu Padi (*Oryza sativa* Linn.), Kunyit (*Curcuma longa* Linn.), Pisang (*Musa paradisiaca* Linn.), Andong (*Cordyline fructiosa* Comm.), Kelapa (*Cocos nucifera* Linn.), Beringin (*Ficus benjamina*), Dadap (*Erythrina variegata*), Puring (*Codiaeum variegatum*), Kacang tanah (*Arachis hypogaea* Linn.), Pinang (*Areca catechu* Linn.), Mawar (*Rosa hybrida* Linn.), Melati (*Jasminum sambac* Linn.), dan Padi ketan (*Oryza sativa* var. *Glutinosa*)
3. Bagian tumbuhan yang digunakan meliputi bagian yang bagian biji, bunga, daun, batang dan rimpang. Tumbuhan yang digunakan pada bagian biji yaitu tumbuhan padi, kacang tanah, dan padi ketan. Tumbuhan yang digunakan pada bagian daun yaitu tumbuhan kelapa, andong, dadap, puring, dan beringin. Tumbuhan yang digunakan pada bagian buah yaitu tumbuhan kelapa. Tumbuhan yang digunakan pada bagian batang yaitu tumbuhan pisang. Tumbuhan yang digunakan pada

bagian rimpang yaitu tumbuhan kunyit. Tumbuhan yang digunakan pada bagian bunga yaitu tumbuhan melati, mawar, dan pinang.

4. Tumbuhan yang digunakan memiliki makna dan filosofi tersendiri seperti Tumbuhan pisang memiliki makna penguat. Pinang memiliki makna kasih sayang. Kelapa memiliki makna melindungi, pengayoman dan kerukunan. Puring memiliki makna pengharapan dalam berkeluarga tidak terjadi uring-uringan. Beringin memiliki makna pengayoman. Dadap memiliki makna keharmonisan. Mawar memiliki makna kehendak atau niat tulus. melati memiliki makna kesucian. Padi memiliki makna kebahagiaan hidup. Kunyit memiliki makna kejujuran dan kemuliaan. Kacang hijau memiliki makna rezeki. Padi ketan memiliki makna kerekatan ikatan yang kuat.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pengetahuan masyarakat tentang upacara panggih pada pernikahan adat Jawa di Wonosari Kabupaten Mesuji masih kurang. Oleh sebab itu, untuk masyarakat diharapkan dapat tetap melestarikan ritual upacara panggih pada pernikahan adat Jawa agar budaya serta penggunaan tanaman dalam proses ritual adat tersebut tetap ada dan tidak hilang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofar. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: rajawali Perss, 2018.
- Andi Muraqmi, Syariful Anam, dan Rhamadani Pitopang. “Etnobotani Masyarakat Bugis di Desa Lempe Kecamatan Dampel Selatan Kabupaten Toli Toli.” *Jurnal biocelebes* 5, no. 2 (2015).
- Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- As Syaffa Al Lina, Husna Ainun Fauziah, dan Nurmiyati. “Studi Etnobotani Tumbuhan Upacara Ritual Adat Kelahiran Di Desa Banmati Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.” *Biosfer, Jurnal Biologi & Pendidikan Biologi* 2, no. 2 (2017).
- Astria, Setia Budhi, dan Lolyta Sisilia. “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau,” 2017.
- Azizah Apriyani, Maskun, dan Suparman Arif. “Pelaksanaan Adat Perkawinan Sunda di Desa Nambah Rejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah,” 2018.
- Dody Ryo Hermawan, Danang Wahyu Widodo, dan Ahmad Bagus Setiawan. “Klasifikasi Bunga Melati Berdasarkan Jenis Menggunakan Metode Learning Vector Quantization (LVQ).” *Seminar Nasional Inovasi Teknologi e-ISSN: 2549-7952 UN PGRI Kediri*, 2020.
- DWI RAHAYU, RINI. *STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT SUKU SUNDA, JAWA, DAN BALI DI DESA BUMI DAYA KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Elisa Iswandono, E,A,M,A,Z. “Pengetahuan Etnobotani Suku Manggarai dan Implikasinya Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Hutan di Pegunungan Ruteng.” *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 20, no. 171–181 (2015).

- Eniek Kriswiyanti. "KEANEKARAGAMAN KARAKTER TANAMAN KELAPA (*Cocos nucifera* L. ) YANG DIGUNAKAN SEBAGAI BAHAN UPACARA PADUDUSAN AGUNG CHARACTERS VARIATION OF COCONUT (*Cocos nucifera* L.) USED AS MATERIALS OF PADUDUSAN AGUNG CEREMONY IN BAL" 17, no. 1 (2013).
- Hajri, Priazki, dan Junaidi Indrawadi. "Pewarisan Nilai-Nilai Tradisi Budaya Suku Anak Dalam Air Hitam, Sarolangun, Provinsi Jambi." *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 7, no. 1 (2021).
- HARTUTININGSIH-M. SIREGAR, I PUTU SUENDRA, dan MUSTAID SIREGAR. "Mawar Hijau (*Rosa x odorata* 'viridiflora') di Kebun Raya Bali: Biologi Perbungaan dan Perbanyakannya." *B I O D I V E R S I T A S* 6, no. 3 (2005).
- Imam Safir Alwan Nurza. "IDENTIFIKASI TANAMAN HANJUANG (*CORDYLINE FRUTICOSA*) DI KEBUN RAYA BOGOR SEBAGAI TANAMAN LANSKAP BERDASARKAN MORFOLOGI DAN ANATOMINYA." *Risenologi (Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan, dan Bahas* 4, no. 1 (2019).
- Irwan Yudianto, Ali Imron, dan Wakidi. "Perubahan Tradisi Kejawen Pada Masyarakat Jawa di Kampung Banjar Agung Lampung Tengah," 2018.
- Iskandar. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: GP. Press, 2009.
- Janne H.W. Rembang, Abdul W. Rauf, dan Joula O.M. Sondakh. "Karakter Morfologi Padi Sawah Lokal di Lahan Petani Sulawesi Utara (Morphological Character of Local Irrigated Rice on Farmer Field in North Sulawesi)." *Bul. Plasma Nutfah* 24, no. 1 (2018).
- L, Hakim. *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Malang: Selaras, 2014.
- Mulyono, Djoko. *MUTIARA DI BALIK TATA CARA PENGANTIN JAWA*. Jakarta: pusat bahasa, 2002.

- MUZAYYINAH. “Keragaman Puring (*Codiaeum variegatum* (Linn.) Blume) di Daerah Istlmewa Yogyakarta.” *BIODIVERSITAS* 4, no. 1 (2003).
- Nina Nurdiani. “TEKNIK SAMPLING SNOWBALL DALAM PENELITIAN LAPANGAN.” *Comtech* 5, no. 2 (2014): 1110–18.
- Nurul Zuriah. *Metode Penelitaan Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Purwanti, Miswan, dan Ramadhanil Pitopang. “STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT MASYARAKAT SUKU SALUAN DI DESA PASOKAN KABUPATEN TOJO UNA-UNA.” *Biocелеbes* 11, no. 1 (2017).
- pusat pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra badan pengembangan bahasa dan pembukuan kementerian pendidikan dan kebudayaan. *petunjuk teknis penyusunan ensiklopedia*, 2019.
- RINANG, DWIYANI. *MENGENAL TANAMAN PELINDUNG DISEKITAR KITA*. Denpasar: Udayana Universiti Press, 2013.
- Rosi Rosita Sari. “Religiusitas Tata Cara Temu Manten Dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa Di Kabupaten Kediri.” *Simki-Pedagogia* 02, no. 06 (2018).
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi. *Metogologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Bandung: Bumi Aksara, 2009.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, 9. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- SUPRIYATI, EKA, FADHILATUR RAHMI, dan NURMIYATI. “Kajian Etnobotani pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Riau Biologia* 2, no. 2 (2017).



Trimanto, Dini Dwiyantri, dan Serafinah Indriyani. "MORFOLOGI, ANATOMI DAN UJI HISTOKIMIA RIMPANG *Curcuma aeruginosa* Roxb; *Curcuma Longa* L. DAN *Curcuma Heyneana* Valanton Dan Zipp." *jurnal ilmu-ilmu hayati* 17, no. 2 (2018).

Widya Nirmalasari. "Upacara Panggih Pernikahan Adat Jawa Tengah: Kajian Antropologi Inguistik." *Skripsi mahasiswa program studi sastra indonesia jurusan sastra indonesia universitas negeri indonesia*, 2018.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Alat Penggumpulan Data (APD)

#### A. Instrumen wawancara

### LEMBAR WAWANCARA UPACARA PANGGIH PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI KABUPATEN MESUJI

Hari/Tanggal :

Tempat :

Nama :

Jabatan :

---

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengetahuan masyarakat terhadap upacara panggih pada pernikahan adat jawa yang biasa dilaksanakan dikabupaten mesuji. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.

1. Apa yang dimaksud dengan ritual upacara panggih?
2. Dalam upacara panggih ini ada beberapa ritual yang harus dilakukan?
3. Apa makna dan filosofi yang terkandung dalam setiap ritual yang di lakukan dalam upacara panggih?
4. Dalam rangkaian ritul upacara panggih banyak menggunakan tanaman, tanaman apa saja yang digunakan dalam rangkaian ritual tersebut?
5. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dalam ritual tersebut?
6. Tumbuhan apa saja yang sering digunakan dalam ritual upacara panggih pada pernikahan adat jawa?
7. Apakah tumbuhan-tumbuhan yang digunakan ini berperan sebagai bahan utama atau bisa diganti dengan tumbuhan lain ketika susah untuk didapatkan?
8. Apakah setiap tumbuhan penggunaannya bisa lebih dari satu upacara ritual adat?
9. Apakah ada perbedaan antara rangkaian ritual upacara panggih yang dilakukan di Kabupaten Mesuji dengan yang dilakukan di daerah Jawa?
10. Bagaimana anda mendapatkan pengetahuan tentang upacara panggih pada pernikahan adat jawa?

## B. Hasil wawancara

**LEMBAR WAWANCARA UPACARA PANGGIH  
PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA  
DI DESA WONOSARI KABUPATEN MESUJI**

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Desember 2021  
 Tempat : Swakarsa, Wonosari  
 Nama : Slamet  
 Jabatan : Tetua

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengetahuan masyarakat terhadap upacara panggih pada pernikahan adat Jawa yang biasa dilaksanakan di Kabupaten Mesuji. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.

1. Apa yang dimaksud dengan ritual upacara panggih?

bertemuanya Pengantin laki-laki dan Pengantin Perempuan  
dengan diringi kembar Mayang setelah akad nikah.

2. Dalam upacara panggih ini ada beberapa ritual yang harus dilakukan?

1. Temu Pengantin  
2. Wisi dadi  
3. Kacar-kucur  
4. Dulangan  
5. Sungkeman

b. Sindur binayang

3. Apa makna dan filosofi yang terkandung dalam setiap ritual yang dilakukan dalam upacara panggih?

1. Temu Pengantin, maknanya pengharapan dimana pasangan pengantin berkamu dan mertadi pasangan yang langgeng.
2. Wisi dadi, maknanya nasihat diibaratkan telur yang pecah suami atas ketabagwaan istri dan istri mencuci kaki suami bermakna istri harus berbakti.
3. kaca-kucur, mengandung makna nasihat memperlai pria bertanggung jawab menafkahi keluarga.
4. saling menguapi, bermakna harapan kedua mempelai saling mengasihi.
5. Sunakeman, bermakna harapan kedua orang tua memberikan doa restu bagi pengantin.
6. Sindur binayang, nasihat ibu menuntun pengantin dan memberi arahan.

4. Dalam rangkaian ritual upacara panggih banyak menggunakan tanaman, tanaman apa saja yang digunakan dalam rangkaian ritual tersebut?

- |           |                 |
|-----------|-----------------|
| 1. Pari   | 10. Mawar       |
| 2. kunir  | 11. Melati      |
| 3. gedang | 12. Pari kuan   |
| 4. andong | 13. kacang buni |
| 5. kelopo |                 |
| 6. ringin |                 |
| 7. dadap  |                 |
| 8. puring |                 |

5. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dalam ritual tersebut?

1. kari — biji
2. kunir — rimpang
3. gedang — batang
4. andong — daun
5. kulero — daun buah
6. pinang — daun
7. dadar — daun
8. puring — daun
9. jambak — bunga
10. mawar — bunga
11. melati — bunga
12. kacang houi — biji
13. ketan — biji

6. Tumbuhan apa saja yang sering digunakan dalam ritual upacara panggih pada pernikahan adat jawa?

kelopo mulai dari daun dan buah.

7. Apakah tumbuhan-tumbuhan yang digunakan ini berperan sebagai bahan utama atau bisa diganti dengan tumbuhan lain ketika susah untuk didapatkan?

Sebenarnya besar itu merupakan bahan pokok tapi ada beberapa yang biasanya sulit untuk mencari sehingga dapat diganti seperti kembang suaman mawar dan melati jika tidak ada dapat diganti kembang kertas, aroka atau kembang lainnya.

8. Apakah setiap tumbuhan penggunaannya bisa lebih dari satu upacara ritual adat?

hanya kelapa yang daunnya digunakan untuk kembang mayang dan bungkus ketupat dan lepat.

9. Apakah ada perbedaan antara rangkaian ritual upacara panggih yang dilakukan di Kabupaten Mesuji dengan yang dilakukan di daerah Jawa?

ada, disini lebih ditingkat rangkaiannya hanya  
kembang Mayang, wiji dadi, sundur binayang,  
dulakanan, Sungkeman.

10. Bagaimana anda mendapatkan pengetahuan tentang upacara panggih pada pernikahan adat Jawa?

dari mbah jaman dahulu di pelajari terus sikatna  
temurun ke saya.

No	Nama Ritual	Nama Tumbuhan	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan	Filosofi
1.	Temu Puyuh	1. Paki, 2. Pisang, 3. Bawang, 4. Kacang, 5. Fimang, 6. Pinyang	1. biji, 2. batang, 3. daun, 4. dahan, 5. dahan, 6. dahan, 7. buahan	Makna dari pengharapan dimana keadaan persalinan baik dan maut dari persalinan yang langka.
2.	Wirt dakt	1. Paki, 2. Paki, 3. Paki, 4. Paki	1. buahan, 2. buahan, 3. daun	Makna dari kesehatan dimana diibaratkan telur yang pecah namun berwujud sumbu yang panjang, yaitu atas kesehatan, yaitu bucucah keki maknanya berkah.
3.	Sundur binyung	—	—	Makna dari kesehatan dan kesejahteraan.
4.	Kacar kacur	1. Paki, 2. Kacang tanah, 3. Kacang	1. biji, 2. biji, 3. rimpang	Makna dari kesehatan dimana maknanya membuat kita berkah yang jauhnya maknanya berkah.
5.	dulangan	1. Paki, 2. Kacang, 3. Kacang	1. biji, 2. buah, 3. biji	Saling menghormati, menghormati maknanya.
6.	Sungkunin.	—	—	harapan kedua orang tua menghormati dan dan restu bagi pengharapan.

C. Dokumentasi Observasi Penggunaan Upacara Pangih Pernikahan Adat Jawa Pada Pernikahan Irwanto Dan Fesilina Susanti





## Lampiran 2. Surat Izin Pra-Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1297/In.28/J/TL.01/04/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
**KEPALA SMA Negeri 1 Mesuji Timur**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **NUR WIJIYANTI**  
NPM : **1801061025**  
Semester : **6 (Enam)**  
Jurusan : **Tadris Biologi**  
Judul : **STUDI ETNOBOTANI DALAM UPACARA PANGGIH PADA  
PERNIKAHAN ADAT JAWA DI KABUPATEN MESUJI  
SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK SMA**

untuk melakukan prasurvey di SMA Negeri 1 Mesuji Timur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 27 April 2021  
Ketua Jurusan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

### Lampiran 3. Surat Balasan Pra-Survey



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 01 MESUJI TIMUR**

*Alamat : Jalan P. Diponegoro, Fka Mulya, Mesuji Timur No. 8 No. 10809291 Akreditasi B  
Email : sman1mesujitmur@yahoo.com Website: www.sman1mesujitmur.sch.id*



#### SURAT PEMBERIAN IZIN PRASURVEY

Nomor : 800/ 045 /V.01/DP.18A/2021

Berdasarkan Surat Nomor : B-1297/ln.28/J/TL.01/04/2021 tentang Izin Prasurvey dalam rangka Tugas Akhir/Skripsi oleh mahasiswa atas nama:

Nama : NUR WIJIYANTI  
 NPM : 1801061025  
 Semester : 6 (enam)  
 Jurusan : Tadris Biologi  
 Judul : STUDI ETNOBOTANI DALAM UPACARA PANGGIH PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI KABUPATEN MESUJI SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK SMA

Dengan ini Kepala SMA Negeri 01 Mesuji Timur memberikan Izin Prasurvey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/ Skripsi tersebut.

Demikian Surat Izin ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



#### Lampiran 4. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-5337/In.28/D.1/TL.00/12/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA WONOSARI  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5338/In.28/D.1/TL.01/12/2021, tanggal 15 Desember 2021 atas nama saudara:

Nama : **NUR WIJIYANTI**  
NPM : 1801061025  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA WONOSARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI DALAM UPACARA PANGGIH PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DESA WONOSARI KABUPATEN MESUJI SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK SMA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 15 Desember 2021  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003

## Lampiran 5. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-5338/In.28/D.1/TL.01/12/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NUR WIJIYANTI**  
NPM : 1801061025  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Tadris Biologi

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA WONOSARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI DALAM UPACARA PANGGIH PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DESA WONOSARI KABUPATEN MESUJI SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK SMA".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 15 Desember 2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003



## Lampiran 6. Surat Balasan Research



**PEMERINTAH DESA WONOSARI  
KECAMATAN MESUJI TIMUR  
KABUPATEN MESUJI**

*Jalan Gajah Mada No 01 Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Kode Pos 34697*

Wonosari 15 Desember 2021

Nomor : 475/03 /18.11.02.2007 /XII/2021  
Lampiran :  
Perihal : Izin Research

Kepada Yth,  
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan  
IAIN Metro  
Di-  
**Metro**

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kegunaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor : B-5338/In.28/D.I/TL.01/12/2021 tanggal 15 Desember 2021 perihal Izin Research dalam rangka penyelesaian tugas akhir / Skripsi Mahasiswa, dengan ini kami memberi izin kepada

Nama : NUR WIJIYANTI  
NPM : 1801061025  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Biologi  
Judul : "STUDI ETNOBOTANI DALAM UPACARA PANGGIH PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA DIDESA WONOSARI KABUPATEN MESUJI SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK SMA"

Untuk melakukan Research/survey di Desa Wonosari Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Sesuai dengan ketentuan/judul yang telah diajukan

Demikian Surat Izin research/survey ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

DIKELUARKAN DI : Wonosari  
PADA TANGGAL : 15 Desember 2021



## Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-96/In.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nur Wijiyanti  
NPM : 1801061025  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801061025

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Februari 2022  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002

**Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan****KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro menerangkan bahwa:

Nama : Nur Wijiyanti  
NPM : 1801061025  
Program Studi : Tadris Biologi

Telah menyelesaikan administrasi peminjaman buku pada Program Studi Tadris Biologi.  
Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 Februari 2022  
Ketua Program Studi Tadris Biologi

**Nasrul Hakim, M.Pd**  
NIP: 19870418 201903 1 007

**Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Slamet**



**Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Jaemin**





**Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Susanto**



**Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Eko**



## RIWAYAT HIDUP



Nur Wijiyanti lahir di Mesuji pada tanggal 5 Oktober 1999, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Edi Sunanto dan ibu Suprapti. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SDN I Wonosari pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mesuji Timur sampai dengan tahun 2015. kemudian penulis melanjutkan ke SMAN 1 Mesuji Timur dan tamat pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Biologi.